

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *NUBUWWAH*
PADA SISWA DI AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nurlaila Zhulaikah

NIM. 18110120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *NUBUWWAH*
PADA SISWA DI AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)



Oleh:

Nurlaila Zhulaikah
NIM. 18110120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *NUBUWWAH*
PADA SISWA DI AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL JOMBANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurlaila Zhulaikah (18110120)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

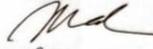
Tanda Tangan

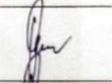
Ketua Sidang
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

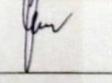
Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

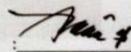
Pembimbing
Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

Penguji Utama
Dr.H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Wahid Hidayat, Ibrahim Malang



HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *NUBUWWAH* PADA SISWA
DI AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL JOMBANG

SKRIPSI

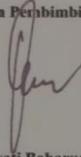
Oleh :

Nurlaila Zhulailah
18110120

Telah disetujui pada tanggal Maret 2022

Oleh :

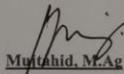
Dosen Pembimbing



Dr. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP.197207152001122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muthid, M.Ag
NIP.19750105 2005011003

HALAMAN PERSEMBAHAN

-Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah Ibu dan Kakak Tercinta-

MOTTO

إحرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز

“Bersemangatlah kamu dalam mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mohonlah pertolongan Allah SWT dan janganlah kamu merasa lemah”

- H.R Muslim-

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurlaila Zhulaikah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 14 Maret 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurlaila Zhulaikah
NIM : 18110120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter *Nubuwwah* Pada Siswa Di Aqobah International School Jombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.19720715 2001122001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Nurlaila Zhulaikah
NIM. 18110120

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa Di Aqobah International School Jombang”. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada sang teladan umat muslim Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang yakni *addinul islam wal iman*. Terdapat sebuah kebahagiaan tersendiri bagi penulis untuk bisa pada tahap menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu banyak terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang mendukung, yakni :

1. Ayah Imam Shofi’i dan Ibu Enik Suryatin , serta Kakak saya Reny Aria Christiawinda yang telah support afeksi, moral, dan finansial untuk saya
2. Sedulur-seduluri IMJ UIN Maliki Malang , teman di PPDU Al Fadholi, rekan di HMJ PAI dan sahabat-sahabati di PMII Rayon Kawah Chondrodinuko FITK, teman kelas PAI ICP English ’18, teman kamar di ABA 43, Mas Brilliantama Aulia Hakim Prasetyo kekasih saya yang selalu support dan setia, terima kasih semua yang sudah menemani dan mewarnai hari-hari ku sepanjang kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Prof. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi arahan saya
5. Direktur, Bapak/Ibu guru , siswa siswi Aqobah International School Jombang yang sudah berpartisipasi dan membantu dalam jalannya skripsi ini dan seluruh pihak yang telah membantu dan menjadikan motivasi sang penulis hingga terselesaikannya skripsi ini

Tiada balasan yang patut penulis berikan kepada mereka semua hanya doa yang bisa penulis panjatkan semoga amal mereka mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan.

Malang,

Nurlaila Zhulaikah
NIM.18110120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

a = ا	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	' = ع	, = ء
dz = ذ	gh = غ	y = ي
r = ر	f = ف	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong Vokal

و = aw
ي = ay
و = û
ي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel penelitian yang relevan

1.2 Identitas sekolah

1.3 Jumlah siswa

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Aqobah International School
Jombang
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Dokumentasi Saat Observasi di Kelas
6. Dokumentasi Wawancara
7. Dokumentasi Sarana Prasarana
8. Dokumentasi Kegiatan Pondok
9. Bukti Konsultasi Skripsi
10. Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Strategi Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa.....	11
2. Konsep pendidikan pada Sekolah Internasional.....	14
3. Penanaman Karakter Nubuwwah Pada Siswa.....	19

B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Unit Analisis.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Keabsahan Data	38
G. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Temuan Penelitian	43
B. Pembahasan.....	59
1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang.....	60
2. Implikasi Dari Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang	73
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

ABSTRAK

Zhulaikah, Nurlaila. 2022. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa Di Aqobah International School Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak . Untuk bahasan istilah karakter dalam agama Islam dihubungkan kepada sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW yang *uswatun hasanah* , diantara sifat atau karakter mulia Rasulullah SAW adalah sifat *Shiddiq, Amanah, Fathonah, Dan Tabligh*. Guru sebagai pendidik sekaligus diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam membentuk karakter kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang (2) mengetahui implikasi dari strategi guru dalam pembentukan Karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang (3) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter *Nubuwwah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data primer yang diambil berasal dari guru di Aqobah International School Jombang, Kepala Sekolah, guru di bidang kurikulum, siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles and Huberman.

Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa : (1) strategi yang dilakukan guru baik di bidang mata pelajaran maupun bidang kurikulum a. menggunakan media pembelajaran yang tepat, b.menggunakan keteladanan, c.melatih kedisiplinan siswa saat pembelajaran, d. menggunakan spesialisasi/ ekstrakurikuler sekolah, 5)Menjalin hubungan yang terbuka (2) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin dari proses pembelajaran yakni *Siddiq* : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya, *Amanah*: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan,tepat waktu *Fathonah* : Mampu mencerna materi (responsif), *Tabligh* : Komunikatif, saling membantu teman , (3) Faktor pendukung dari penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa diantaranya kemudahan akses teknologi, sumber daya guru , manajemen sistem di Aqobah International School Jombang, sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah berasal dari siswa itu sendiri dan masalah-masalah teknis dalam menerapkan strategi tersebut.

Kata Kunci: Strategi , Guru , Karakter *Nubuwwah*, Sekolah Internasional

ABSTRACT

Zhulaikah, Nurlaila. 2022. *Teacher's Strategy in Formation of Nubuwwah Character in Students at Aqobah International School Jombang*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

Character can be interpreted as innate, heart, soul, personality, character, behavior, personality, nature, character, temperament, and character. For the discussion of the term character in Islam, it is related to the characteristics of the Prophet Muhammad SAW the *uswatun hasanah*, among the noble characteristics of the Prophet Muhammad are the characteristics of Shiddiq, amanah, fathonah, and tabligh. Teachers as educators are also expected to have the right strategy in shaping the character of students.

This study aims to: (1) find out the description of the *Nubuwwah* Character as a teacher strategy in character building for students at Aqobah International School Jombang (2) find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the *Nubuwwah* Character formation strategy (3) find out the implications of the teacher's strategy in the formation of *Nubuwwah* Character in students at Aqobah International School Jombang

The approach used in this research is a qualitative approach and the type of descriptive research. Primary data sources were taken from teachers at Aqobah International School Jombang, principals, teachers in the curriculum field, class X students. Data collection techniques in this study were based on interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman.

The results of this study indicate that: (1) the strategies used by teachers both in the field of subjects and in the field of curriculum a. Using appropriate learning media, b. Using exemplary methods, c. Training students' discipline during learning, d. Using school specialization/extracurricular methods, 5) Establishing open relationships (2) *Nubuwwah* character reflected in the learning process, namely *Siddiq*: Contribution spirit, honest in work, *Amanah*: Responsible for assignments or assignments, on time Fathonah: Able to digest material (responsive), *Tabligh*: Communicative, helping friends, (3) Supporting factors of the application of teacher strategies in shaping the character of *Nubuwwah* in students include easy access to technology, teacher resources, system management at Aqobah International School Jombang, while the inhibiting factors include: come from the students themselves and the technical problems in implementing the strategy.

Keywords: Strategy, Teacher, *Nubuwwah* Character, International School

مستخلص البحث

زليخة ، نورليلة. 2022. إستراتيجية المعلم في تكوين شخصية النبوة لدى الطلاب في مدرسة عقوبة الدولية جومبانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. رحموتي بحر الدين، ماجستير

يمكن تفسير الشخصية على أنها فطرية ، قلب ، روح ، شخصية ، شخصية ، سلوك ، شخصية ، طبيعة ، شخصية ، مزاج ، وشخصية. عند مناقشة مصطلح الشخصية في الإسلام ، يتعلق الأمر بخصائص النبي محمد ﷺ ، ومن صفات النبي محمد الحسنات خصائص الشديق والأمانة والفتون والتابغ. من المتوقع أيضاً أن يكون لدى المدرسين كمعلمين الاستراتيجية الصحيحة في تشكيل شخصية الطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة وصف شخصية نبوة كاستراتيجية معلم في بناء الشخصية للطلاب في مدرسة عقوبة الدولية جومبانج (2) اكتشاف العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ استراتيجية تكوين شخصية نبوة (3) اكتشاف تداعيات استراتيجية المعلم في تكوين شخصية نبوة لدى الطلاب في مدرسة عقوبة الدولية جومبانج

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج نوعي ونوع البحث الوصفي. تم الحصول على مصادر البيانات عقوبة انترناشيونال جومبانج ومديري المدارس والمعلمين في مجال المناهج الأولية من المعلمين في مدرسة استندت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة إلى المقابلات والملاحظة والتوثيق. عشرة طلاب الصف تستخدم تقنية تحليل البيانات نظرية مايلز وهوبرمان

وتوضح نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) الاستراتيجية التي يستخدمها المعلمون في مجال المواد الدراسية وفي مجال المناهج أ. استخدام وسائل التعلم المناسبة ب - استخدام الأساليب النموذجية - ج - تدريب الطلاب على الانضباط أثناء التعلم ، د. باستخدام التخصص المدرسي / الأساليب اللامنهجية ، (5) إقامة علاقات مفتوحة (2) تنعكس شخصية النبوة في عملية التعلم ، وهي الصديق: روح المساهمة ، الصديق في العمل ، الأمانة: مسؤول عن المهام أو المهام ، في الوقت المحدد. فتحوئة: قادرة على هضم المواد (متجاوب) ، التبليغ: التواصل ، مساعدة الأصدقاء ، (3) العوامل الداعمة لتطبيق استراتيجيات المعلم في تشكيل شخصية عقوبة نبوة في الطلاب تشمل سهولة الوصول إلى التكنولوجيا ، وموارد المعلم ، وإدارة النظام في مدرسة انترناشيونال جومبانج ، بينما العوامل المثبطة تشمل: يأتي من الطلاب أنفسهم والمشاكل الفنية في تنفيذ الاستراتيجية

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، المعلم ، شخصية النبوة ، المدرسة الدولية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan zaman sekarang dihadapkan pada arus yang sangat mudah akan informasi dan teknologi salah satunya di dunia pendidikan yang juga memiliki andil besar dalam mencetak generasi anak bangsa kelak. Melalui pendidikan, seseorang dapat berubah menjadi insan yang lebih baik dalam hal perilaku, dewasa dalam berpikir dan bertindak serta menjadikan dirinya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya dalam menempuh pendidikan atau pengajaran terdapat proses yang panjang dan juga melibatkan komponen –komponen dalam pembelajaran seperti guru, murid, bahan ajar, strategi mengajar, lembaga pendidikan dsb. Diantara komponen tersebut diatas yang berpengaruh terhadap siswa adalah guru.

Profesi menjadi seorang guru memiliki andil yang besar dalam kemajuan suatu negeri. Sebagai salah satu profesi , idealnya guru harus memiliki syarat yang harus dilakukan dan diperlukan pula kompetensi khusus di bidangnya. Lembaga pendidikan terutama pendidikan formal di sekolah mempunyai kontribusi yang penting dalam mencetak karakter dan masa depan siswa. Berkembangnya kemajuan yang mengiringi perkembangan budaya dan peradaban di masyarakat, disinilah semakin dibutuhkannya peran guru dalam membina kesiapan anak untuk

menjalani kehidupannya kelak yang dimulai dari bangku pendidikan.¹ Guru tidak hanya mendidik dalam hal pengetahuan saja namun diharapkan juga bisa membina dan menumbuhkan sikap dan perilaku-perilaku baik yang akan berpengaruh terhadap karakter siswanya. Dari sinilah perlunya pendidikan karakter yang baik, karakter yang baik sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT yang terakhir. Umat muslim memiliki keyakinan bahwa Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai uswatun hasanah yakni sebagai contoh atau teladan yang baik sesuai dalam firman Allah SWT Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²

“Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” Tujuan dari risalah kenabiannya adalah untuk menyempurnakan akhlak, lebih tepatnya akhlak ummatnya.²

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (HR Ahmad)³.

“Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. Sebagai umat Nabi Muhammad sudah menjadi keharusan serta kewajiban kita

¹ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020) hlm 42

² Erwin Muslimin, dkk. *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 2 . No 1 , hlm 72-73

³ <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html> (diakses pada 26-11-2021 pukul 15.30)

untuk meneladani dari sifat-sifatnya dan menjalankan ajaran sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Tujuan pendidikan berdasar dari UU RI No 3 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pada pasal 3 adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴ Dari sinilah salah tujuan sebuah lembaga pendidikan didirikan dan salah satu upaya untuk memajukan pendidikan di kalangan umat Islam adalah melalui lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan sekolah/madrasah dan pondok pesantren.

Untuk mencapai pendidikan yang baik harus disertai dengan suatu strategi atau konsep mengajar yang baik pula dan ini menjadi salah satu tugas dan wewenang dari seorang guru pada suatu lembaga pendidikan/madrasah/sekolah/pondok pesantren. Strategi pembelajaran memiliki definisi sebuah rancangan yang disusun dan digunakan guna memenuhi dari tujuan pendidikan.⁵ Betapa pentingnya strategi pembelajaran karena nantinya akan menentukan bagaimana proses anak saat menempuh pendidikan dan bahkan

⁴ Lihat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

⁵ Siti Nur Hasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Edu Pustaka, 2019), hlm 6

menentukan bagaimana karakter dia ketika sudah tidak lagi berada di bangku sekolah.

Berbicara mengenai karakter, kita melihat sejenak tentang beberapa kasus pada siswa sekolah yakni :

“KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.”⁶

Dari kasus diatas tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya upaya untuk sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana peserta didik juga mampu mengimplementasikan budi pekerti atau sikap luhur dalam kesehariannya tentunya menjadi tugas dari orang tua, guru maupun lembaga pendidikan untuk

⁶ BEM Rema UPI, *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter* (<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>, diakses 13 Oktober 2021 jam 20.19)

memberikan strategi pembelajaran yang baik dan tepat dalam mendidik karakter anak menjadi baik.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan karakter mempunyai arti pendidikan budi pekerti atau akhlak yang baik , yakni dari aspek pengetahuan, aspek perasaan serta aspek tindakan . Sedangkan karakter merupakan cara dalam bertindak serta berperilaku sehingga menjadi keunikan setiap individu untuk bisa hidup serta saling bekerja sama di keluarga, kemudian masyarakat hingga Negara. Melakukan pembentukan karakter pada siswa tentunya karakter yang baik merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional.⁷ Dibutuhkan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan baik informal maupun formal dan juga peran serta orang tua dalam mengajari atau mencontohkan hal-hal yang baik.

Situasi kehidupan global saat ini semakin kompetitif , dalam rangka menyiapkan tantangan dari era modern globalisasi ini bisa memanfaatkan kesempatan yang datang bangsa Indonesia menuntut dari tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang bisa memberi sumbangsih pada pembangunan negeri dalam berbagai bidang. Salah satu cara dalam rangka meningkatkan kemampuan serta pengembangan SDM berkualitas adalah melalui pembangunan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).⁸ Sekolah memiliki peranan yang cukup besar dan penting dalam membentuk karakter dan masa depan

⁷ M.Sapriadi , *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa* , Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.1, hlm 55

⁸ Lukman Asha, *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2020)*, hlm. 12

seorang anak. seiring bertambah majunya kebudayaan dan peradaban di masyarakat, sekolah juga bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya menggaungkan tentang berhasilnya mencetak para siswa yang memiliki pengetahuan luas di bidang tertentu namun juga menawarkan lebih dari itu dalam hal spiritual dan wawasan yang berkenaan dengan majunya teknologi sekarang. Salah satu tugas pendidik karakter adalah guru di sekolah atau madrasah atau lembaga pendidikan, yang menjadi permasalahan adalah strategi apa yang guru lakukan dalam membentuk karakter yang baik pada siswa.

Berangkat dari maraknya kasus kenakalan pada remaja seperti yang disebutkan diatas, tindakan-tindakan yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa yang akan merusak moral siswa kedepannya, tindakan tersebut seharusnya bisa dicegah dengan tindakan preventif salah satunya melalui pendidikan yang baik , salah satunya yang berperan banyak adalah lembaga pendidikan atau sekolah atau madrasah dan salah satu komponen utamanya adalah guru, hal ini membuat seorang guru memikirkan sebuah strategi untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan dan membentuk karakter yang baik pada siswanya. Seorang guru memang menjadi teladan , namun teladan yang bagaimana? sifat-sifat seperti apa yang bisa ditiru oleh siswa , hal ini menjadi landasan penting sebelum menanamkan sebuah karakter dalam diri seorang siswa. Sebagai umat muslim, sudah menjadi kewajiban untuk meniru sang teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, dari kepribadian beliau, sifat-sifat beliau yang selalu menjadikan kedamaian untuk semua orang disekitarnya.

Aqobah International School yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Aqobah ke-6 salah satunya adalah sekolah yang mengimplementasikan kurikulum *Cambridge*, yang mana sudah mengimplementasikan *integrated curriculum* yakni mengintegrasikan antara bidang keilmuan satu dengan yang lainnya seperti aspek keilmuan agama (islam) dengan tetap mempertahankan tradisi keagamaan terdahulu dengan pengetahuan umum. Dengan didirikannya Aqobah International School yang juga menekankan kecerdasan spiritual dalam bentuk pondok pesantren yang dipadukan dengan sekolah bertaraf internasional diharapkan siswanya juga mendapatkan bimbingan secara moral spiritual, dalam hal akademik mampu berdaya saing karena bidang pendidikan yang ditawarkan memadukan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan kurikulum yang integratif di kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasar observasi yang telah penulis lakukan salah satu upaya dari sekolah ini untuk membantu mencetak generasi berkarakter baik yakni dengan menggunakan desain pembelajaran yang nantinya akan membentuk kepribadian karakter *Nubuwwah* pada siswanya, dimana nanti ada kegiatan-kegiatan yang dijalankan dan diharapkan akan berdampak pada karakter siswa yang memiliki karakter *Nubuwwah*, yakni karakter kenabian, karakter kenabian yang dimaksud dispesifikan pada sifat Wajib Rasul yakni Siddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), Tabligh (menyampaikan), dimana memang

⁹ <https://www.aqobahinternational.sch.id/page/tentang-ais> diakses pada 13 Oktober 2021

seharusnya umat muslim mencontoh teladan dari sang Rasul apalagi di era modern seperti ini.

Ruang lingkup penelitian sebelumnya hanya mencakup karakter siswa seperti karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, sosial, dan lokasi penelitian pada homeschooling dan sekolah atau madrasah nasional . Berdasar penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan ranah yang berbeda yakni karakter *Nubuwwah* dengan objek penelitian di sekolah internasional dengan siswa tingkat menengah dan tingkat atas dengan judul “ *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah pada Siswa di Aqobah International School Jombang*”.

C. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan kepada konteks masalah di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang?
- 2) Bagaimana implikasi strategi guru dalam pembentukan *Karakter Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan Karakter *Nubuwwah*?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang
- 2) Untuk mengetahui implikasi dari strategi guru dalam pembentukan *Karakter Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis :

Sebagai sumbangsih rujukan untuk menunjang keilmuan bagi yang ingin menggunakan Strategi pembelajaran Karakter *Nubuwwah* pada sekolah/lembaga pendidikan.

Secara Praktis :

Hasil penelitian ini, berguna juga bagi pengajar atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan dengan berbasis kurikulum terintegrasi dan pembentukan karakter siswa yang berbasis *Nubuwwah* atau karakter kenabian. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan strategi pembelajaran bidang keagamaan dalam upaya membentuk karakter siswa yang diharapkan mencerminkan karakter *Nubuwwah* atau karakter kenabian di sekolah . Bagi

peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Istilah guru pun beragam mulai dari *muallim, muaddib, murabbi*.¹⁰ Guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mengartikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menerapkannya kepada siswa saat proses pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk memberikan dampak pada siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran, guru merupakan perwujudan nyata dari kurikulum di dalam kelas.¹¹ Guru menjadi implementasi dari apa yang akan ia ajarkan, sehingga sudah seharusnya guru bisa menjadi tokoh yang bisa ditiru oleh siswanya.

Istilah strategi sekarang mulai banyak dipergunakan dalam segala bidang kegiatan yang bertujuan mendapatkan kemenangan dan keberhasilan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru diupayakan menggunakan strategi, karena dengan begitu akan memudahkan siswa untuk mencerna dan memahami suatu materi pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Strategi berasal mula dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti suatu usaha untuk

¹⁰ M. Hasyim. Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Auladuna, Vol. 1 No.2. 2014, hlm 266

¹¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm 81

mencapai kemenangan dalam suatu peperangan dan awalnya digunakan pada bidang militer demi mencapai suatu kemenangan dalam peperangan.¹² Menurut Gagne, Wager, Colas dan Keller "*Instructional strategies are tools or techniques available to educators and instructional designers for designing and facilitating learning*". Strategi pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai alat atau teknik diperuntukkan bagi pendidik dan pendesain pembelajaran, untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Othwell dan Kazanas "*An instructional strategy is perhaps best understood as an overall plan governing instructional content (What will be taught?) and process (How will it be taught?)*". Strategi pembelajaran sebagai keseluruhan rencana perihal pengelolaan isi, proses dan kegiatan selama pembelajaran.¹³ Dari uraian tentang strategi pembelajaran, strategi pembelajaran dapat diartikan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran untuk mengelola keseluruhan isi dan proses guna mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁴ Tentunya strategi yang dilakukan atau dibuat oleh seorang guru harus juga disesuaikan dengan apa yang hendak ia capai pada proses pengajaran.

Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah ialah suatu nilai atau kebiasaan tertentu yang dijadikan oleh sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kekuatan serta perkembangan perilaku seorang anak secara komprehensif. Dari definisi tersebut memiliki arti 1. Pendidikan karakter itu terintegrasi dengan semua mata pelajaran. 2. Pendidikan karakter mengarah pada

¹² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 3

¹³ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), hlm 2

¹⁴ Ibid., hlm 4

pola perilaku serta perkembangan seorang anak secara menyeluruh. 3. Nilai-nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah akan mendasari dari pola penguatan serta pengembangan perilaku dari seorang anak.¹⁵

Pendek kata, istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak orang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru yang kreatif atau yang bisa digugu dan ditiru.¹⁶ Kewajiban guru Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.¹⁷

Kata “kepribadian” berasal dari kata latin *Person*, dalam bahasa inggris *mask* yang mempunyai arti topeng atau kedok yang dipakai Romawi dan Yunani pada pertunjukan sandiwara drama. Maka para pemain dari sandiwara drama melalui kedoknya atau karakter yang dimainkan berusaha untuk mengungkapkan dari gambaran tertentu.¹⁸ Kepribadian diartikan sebagai karakteristik, tampilan, serta sifat yang khas dari seseorang yang berasal dari aktivitas atau pembelajaran

¹⁵ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm 7

¹⁶ M. Hasyim . *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran* . Jurnal Auladuna, Vol. 1 No. 2. 2014, hlm 267

¹⁷ ¹⁷ Heri Susanto, Profesi Keguruan (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkura, 2020) hlm 39-40

¹⁸ Sarifudin, *Uswatun Hasanah Sebagai Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Mulia Peserta Didik Di Smp Islam Athirah Makassar*. Tesis . Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. 2010, hlm 25

yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga.¹⁹ Hal ini jika dikaitkan dengan guru, siswa, orang tua memiliki hubungan yang erat dan saling terhubung dampaknya, misalnya kepribadian guru akan menentukan kepribadian siswa begitu pula dengan kepribadian orang tua akan mempengaruhi kepribadian dari anak tersebut. Dari sinilah perlunya pendidikan untuk membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian dan sikap yang baik.

2. Konsep pendidikan pada Sekolah Internasional

a. Definisi Pendidikan

Istilah pendidikan memiliki arti usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi bertujuan membentuk kepribadian dan melatih keahlian intelektual partisipan didik dalam rangka menggapai kedewasaannya. Dalam Islam kata pembelajaran diketahui dengan istilah “ Tarbiyah yang memiliki arti pembelajaran, al- ta’ lim yang memiliki arti pengajaran, serta al- ta’ dib yang memiliki arti pembelajaran sopan santun”.

Maka pembelajaran berorientasi pada mendidik serta mengarahkan secara sadar tentang nilai- nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat lewat proses sosialisasi. Sebaliknya istilah karakter merupakan akhlak yang menempel dalam diri seseorang, yang diawali dengan pemahaman seorang pada totalitas tata sikap dalam metode berpikir serta berperan bersumber pada akhlak yang berlaku lewat pembelajaran dengan melakukan pembiasaan yang dapat membentuk kepekaan

¹⁹ Ibid., hlm 26

siswa terhadap nilai-nilai baik di area tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter menjadi sesuatu pemahaman batin yang berubah menjadi tipe seorang dalam berpikir serta bertingkah laku. Dengan demikian, pembelajaran karakter ialah suatu usaha sadar buat membina serta meningkatkan nilai-nilai kebaikan dalam konsep memanusiakan manusia, buat membetulkan kepribadian serta melatih kecerdasan dari siswa, supaya terbentuk generasi berilmu serta berkarakter dan bisa membagikan manfaat kebaikan untuk sekitar.²⁰

b.Integrasi Sekolah Internasional dengan Pondok

Situasi kehidupan global saat ini semakin kompetitif , dalam rangka menyiapkan tantangan dari era modern globalisasi ini bisa memanfaatkan kesempatan yang datang bangsa Indonesia menuntut dari tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai sifat unggul berkualitas yang bisa memberi sumbangsih pada pembangunan negeri dalam berbagai bidang. Salah satu cara dalam rangka meningkatkan kemampuan serta pengembangan SDM berkualitas adalah melalui pembangunan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).²¹ Sekarang sudah banyak dijumpai lembaga pendidikan yang merambah dengan kualitas internasional dengan didirikannya berbagai sekolah bertaraf internasional baik dalam jenjang sekolah dasar hingga jenjang atas.

²⁰Sofyan Mustoip dkk, Implementasi Pendidikan Karakter ,(Surabaya : CV. Jakad Publishing Surabaya ,2018) hlm 53-54

²¹ Lukman Asha, hlm 12

Sesuai pasal 3 UU nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Insan kamil/Insan paripurna), yang dimaksud dengan insan Indonesia yang cerdas secara komprehensif, yang meliputi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis sedangkan yang dimaksud dengan insan yang kompetitif adalah insan yang berkepribadian unggul dan gemar akan keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif berorientasi global dan pembelajar sepanjang hayat.”²²

Sekolah Bertaraf Internasional merupakan “Sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional”. Kurikulum Sekolah Berstandar Internasional atau yang disingkat SBI ialah sebuah kurikulum yang dibuat serta dijalankan pada sebuah lembaga pendidikan dan untuk Standar Kompetensi Lulusan atau SKL dan Standar Isi atau SI dengan acuan kurikulum oleh salah satu Negara anggota dari OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) atau negara kategori maju lainnya dimana pada bidang pendidikannya unggul dan bisa

²² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

bersaing di kancah internasional. Dengan acuan kurikulum dari negara maju pada bidang pendidikan bisa diterapkan dengan cara sebagai berikut: 1) Adaptasi: menyesuaikan dengan unsur atau kompetensi yang terdapat dalam SKL/SI , 2)Adopsi : menambahkan dengan unsur atau kompetensi yang terdapat dalam SKL/SI.²³ Penggunaan kurikulum yang berbeda pada proses pembelajaran pada siswa di sekolah internasional membuat mereka harus beradaptasi dengan kebijakan yang dibuat pada kurikulum tersebut, tentunya bertujuan untuk mencetak generasi yang lebih unggul dalam hal pendidikan dan bisa berdaya saing di era global.

Penyebutan kata "pesantren" asal kata pe-"santri"-an, kata "santri" dalam bahasa Jawa berarti siswa atau murid. Kata "pondok" dalam bahasa Arab "funduq" "فندق" yang memiliki arti penginapan atau tempat singgah sementara.²⁴ Sistem pendidikan di pesantren salaf biasanya dengan metode *bandongan*, *sorogan*, *wetonan*. Pemimpin dalam pesantren disebut kyai, bila sang kyai berhalangan untuk mengajar biasanya diganti dengan menunjuk ustadz atau santri senior untuk mewakili kyai. Tujuan dari orang tua dipisahkan dari santri adalah supaya santri bisa belajar hidup mandiri, dan mendalami ilmu agama lebih matang dengan guru/ustadz/kyai. Dalam kehidupan di pesantren, ada seorang santri senior yang ditunjuk untuk memberikan arahan dan mengatur adik-adik di pesantren, mereka menyebutnya "lurah pondok". Menurut sejarah, kebudayaan, pesantren

²³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, 2010, Hlm 266

²⁴ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No I 2017, hlm 64

harusnya bisa menjadi alternatif lembaga pendidikan di Indonesia, namun pemerintah terkesan melihat sebelah mata dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal yang lain.²⁵

Pesantren mengalami perkembangan dewasa ini, di Indonesia pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: Pertama, *pesantren tradisional* yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab *maraji*-nya biasa disebut kitab kuning. Kedua, *pesantren semi modern*, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. Ketiga, *pesantren modern* yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga manajemennya. Disamping itu, pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai. Termasuk ma'had aly dikategorikan bentuk pesantren modern. ²⁶

Keberadaan pesantren tidak hanya memiliki fungsi sebagai suatu lembaga yang mengokohkan dalam bidang keagamaan saja, namun tugas dari pesantren banyak dan tidak hanya berhenti pada kegiatan transfer ilmu pengetahuan saja. Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan masyarakat yang

²⁵ Ibid., hlm 66

²⁶ Ibid., hlm 70

jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama.²⁷ Umumnya orang yang sudah mengarungi bahtera di pondok pesantren dengan wawasan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan tentunya akan mudah dalam menjalani kehidupan di masyarakat, karena mereka sudah dilatih dan dibelajari akan hidup dalam kebersamaan dalam kesederhanaan.

3. Penanaman Karakter *Nubuwwah* Pada Siswa

a. Definisi Karakter *Nubuwwah*

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter mempunyai makna menandai dan fokus terhadap aplikasi dari nilai kebaikan yang tercermin dari tindakan ataupun tingkah-lakunya. Orang yang tidak mengaplikasikan kaidah moral atau nilai-nilai kebaikan, misalnya tidak jujur ataupun perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, tetapi orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²⁸ Untuk bahasan istilah karakter dalam agama Islam dihubungkan kepada sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW yang *uswatun hasanah*, diantara sifat atau karakter mulia Rasulullah SAW adalah sifat *Shiddiq, amanah, fathonah, dan*

²⁷ Ibid., hlm 71

²⁸ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II, Nomor 1, 2012, hlm 3

tabligh. Cakupan dari keempat sifat tersebut untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari ialah:

-*Shiddiq*: meliputi karakter jujur dan disiplin

-*Amanah*: meliputi karakter kerja keras dan bertanggung jawab

-*Fathonah*: meliputi karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif

-*Tabligh*: meliputi karakter peduli sosial dan komunikatif.²⁹

Kata “kenabian” asal dari bahasa arab “Nubuwwah” yang merupakan masdar dari kata *naba’* memiliki arti berita atau kabar/ *news* , cerita/*story*. Kata *Nubuwwah* disebutkan lima kali dalam Alquran, menurut KBBI, kenabian artikan sebagai “untuk memberikan sifat sesuatu yang berkaitan dengan apa yang ada pada diri Nabi”. Nabi ialah orang terbaik pilihan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-Nya. Jumlah Nabi dan Rasul ada 25 , dengan Nabi pertama Adam a.s dan Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir.³⁰

Shiddiq mempunyai arti “Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya.” Sifat ini mengarah pada sifat jujur, apa adanya, tidak berbohong, dan karakter lain *Shiddiq* ialah memiliki skill yang bagus, bijaksana, berwibawa, berpikir dewasa, berakhlak mulia.

²⁹ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Al Irsyad, Vol 11 Nomor 2, 2020, hlm 151

³⁰ Yuliatun, *Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, hlm 188

Amanah memiliki arti kepercayaan yang harus dijaga untuk menjalankan sesuatu dibarengi dengan sikap kompeten, bekerja keras, konsisten dan penuh komitmen. Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan sifat amanah ini, karena dalam menyampaikan ilmu juga harus sesuai dengan taraf kemampuan belajar siswa. Sifat amanah ini perlu diajarkan kepada siswa karena mengandung nilai-nilai positif didalamnya, dan guru bertugas untuk mengajarkan materi dengan media yang sesuai dengan pembentukan karakter siswa.

Fathonah memiliki arti kemahiran, kecerdasan dan penguasaan pada aspek tertentu meliputi kecerdasan intelektual (IQ), spiritual (SQ), emosional (EQ). Kecerdasan meliputi sikap dalam menentukan hal bagi kepentingan masyarakat, salah satu sifat yang mempunyai derajat baik untuk manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan.³¹

Tabligh memiliki arti sikap argumentatif serta komunikatif, seseorang yang mempunyai sifat tabligh ini maka akan menyampaikan segala sesuatu dengan ucapan yang tepat (bil hikmah), benar (memiliki bobot). Contohnya seorang pemasar atau pebisnis dalam bidang ekonomi harus bisa menyampaikan dengan benar dan jujur tentang keunggulan atau kekurangan dari produk-produknya serta tidak menipu pelanggannya. Dalam bidang pendidikan, seorang guru hendaknya menyampaikan materi, penjelasan, serta nilai-nilai yang terkandung dengan benar sesuai syariat agama, tidak menyimpang serta tidak

³¹ Muhammad Iqbal Ar Rosyad, *Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi "Saft" Pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" Kurikulum 2013*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

melanggar dari kode etik guru. Kata- kata yang diucapkannya tidak menyinggung dan mengandung hikmah, dalam Alquran diistilahkan dengan *qaulan sadidan* “*pembicaraannya benar serta berkualitas*”.³²

b. Nilai-Nilai Karakter Nubuwwah

1. Jujur

Dalam KBBI, “jujur” mempunyai arti yakni sikap lurus hati, serta tidak melakukan hal curang.³³ Jujur bermakna sebagai keputusan dari seseorang melalui pengungkapan perbuatan, perasaan atau perkataan yang selaras dengan kenyataan serta tidak menunjukkan indikasi kebohongan demi keuntungan pribadi. Terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini yaitu diantaranya: “1. Anak mengerti mana milik pribadi mana dan milik bersama, 2. Anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3. Anak terbiasa berkata jujur, 4. Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, 5. Menghargai milik bersama, 6. Mau mengakui kesalahan, 7. Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang salah, 8. Menghargai keunggulan orang lain, 9. Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri

³² Irwan Misbah, *Perilaku Bisnis Syariah*. Jurnal Al- Idarah . Volume 5 , 2017, hlm 40

³³ Daviq Chairilisyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, *Educhild* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hlm 9

sendiri.”³⁴Itulah pentingnya belajar untuk menanamkan karakter jujur pada anak sejak dini, karena akan sangat berdampak pada kehidupannya nanti.

Implementasi dari sifat jujur dalam pendidikan karakter jika dihubungkan dengan siswa adalah terbagi menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu:

A. Kejujuran diantara sikap yang tercermin adalah tidak berbohong , tidak mencuri barang yang bukan haknya ,tidak menyontek dalam pengerjaan tugas

B. Rasa tanggung jawab diantara sikap yang tercermin adalah tidak mencari kambing hitam, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas

C. Semangat belajar diantara sikap yang tercermin adalah berani bertanya, berani mempertanyakan , senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang mencari keterampilan baru, senang menambah pengetahuan

D. Disiplin diri diantara sikap yang tercermin adalah datang tepat waktu , menepati janji , menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan maupun ucapan

E. Kegigihan, berusaha melakukan yang terbaik , tidak mudah menyerah, dan memiliki sifat bekerja keras

³⁴ Alfi Rachmah Hidayah, *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”, hlm 110-111

F. Apresiasi terhadap kebhinekaan diantara sikap yang tercermin adalah bisa menghargai pendapat, tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, tidak mendominasi atau menang sendiri

G. Semangat berkontribusi diantara sikap yang tercermin adalah senang menolong orang lain , senang berbagi, dermawan, senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.

H. Optimisme diantara sikap yang tercermin adalah tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif , menunjukkan rasa percaya diri.

Keutamaan dan kemuliaan sifat benar itu diperkuat dan dijelaskan dalam firman Allah swt.:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Artinya: “Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan”. (QS. Al-Ahzab: 22)

2. Dapat Dipercaya

Pemimpin yang amanah akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, tugas atau kepercayaan yang diberikan. Karakter yang harus dimiliki oleh

seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-Amin* (yang dapat dipercaya). Sifat *amanah* inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. *Amanah* meliputi segala aspek baik dari segi agama, ekonomi, maupun politik.³⁵

Sifat amanah terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”. (QS. Al-Ahzab: 72)

3. Cerdas

Cerdas, pintar dan merupakan salah satu dari sifat wajib yang ada pada rasul yakni *Fathanah*.³⁶ Sifat ini bisa menjadi acuan bagi para pemimpin atau pun bila diterapkan dalam lembaga pendidikan akan sangat baik, karena seorang pemimpin di lembaga pendidikan seperti kepala sekolah maupun guru hendaknya memiliki

³⁵ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016, hlm 40-41

³⁶ Ibid., hlm 45

kestabilan emosi, tenang dalam menghadapi sesuatu, berpikir panjang, dan cerdas dalam melihat situasi, begitu pula jika seorang siswa hendaknya mempunyai sifat fathanah.

Melihat dari data penelitian “populasi anak yang dikategorikan memiliki kecerdasan unggul dan istimewa dalam kurun 10 tahun terakhir bergerak antara 1–4% dari jumlah siswa yang ada. Secara teoritik angka proyeksi sekitar 2% dari populasi dari jumlah penduduk yang ada diasumsikan dalam kategori berbakat atau cerdas istimewa. Jika penduduk Indonesia berjumlah 210 juta lebih, 2% diantaranya diasumsikan kategori berbakat, maka diperoleh tidak kurang 4 juta lebih anak berbakat. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak yang memenuhi kriteria unggul atau istimewa pada sisi kecerdasan, diantaranya: tes kecerdasan, tes hasil belajar, tes kreativitas, self inventory, pengamatan langsung, dan portofolio. Berangkat dari fakta hasil penelitian, lebih setengahnya sekolah penelitian selain berdasarkan pengamatan guru, juga melibatkan lembaga/ tenaga ahli untuk menentukan kapasitas kecerdasan siswa yang diduga memiliki kecerdasan unggul atau istimewa.”³⁷ Kecerdasan seorang siswa hendaknya mencakup tiga aspek yakni kecerdasan dalam hal ilmu pengetahuan, kecerdasan kedalaman spriritual dan kecerdasan untuk mengendalikan emosi/perasaannya.

³⁷ Mohammad Efendi , Rina Rifqie Mariana . *Model Pendidikan Anak Dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang Sd Berbasis Individualized Educational Programs*. Sekolah Dasar, Tahun 23, Nomor 1, Mei 2014, hlm. 56

4. Menyampaikan

Menurut arti katanya ialah “menyampaikan”, dan merupakan salah satu sifat wajib rasul yakni *tabligh*.³⁸ Rasul selalu memberi teladan yang baik, salah satunya ketika menyampaikan wahyu dari Allah selalu disampaikan kepada umatnya. Beliau tidak pernah menyampaikan berita bohong apalagi menyangkut untuk kepentingan umat dan agama. Implementasi dari sifat *tabligh* bila diterapkan pada lembaga pendidikan terutama pada siswa ialah bersikap komunikatif dan tidak malu untuk menyatakan pendapat.

Tabligh diartikan sebagai argumentatif dan komunikatif, tabligh ialah mengajak atau menyeru yang kemudian bisa menjadi teladan dalam berperilaku dalam kehidupan. Umat muslim mengartikan nilai dari sifat tabligh dengan istilah menyampaikan segala sesuatu informasi yang benar dengan baik kepada siapapun, dengan kata yang sopan dan tepat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

³⁸ Sakdiah.,hlm 44

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Orisinalitas ini bertujuan agar tidak memiliki kesamaan dari penelitian yang telah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis akan menguraikan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis. Berikut ini adalah lima perbandingan penelitian terdahulu yaitu:

Hasil penelitian dari Rezita Anggraini (2015) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa sesuai kurikulum 2013 dilakukan melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang berbentuk kooperatif, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan penerapan sebagai bahasa Jawa Kromo serta prestasi bintang, dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat yang penerapannya dengan diberikan dengan diberikan lembar-lembar doa, cek kajian dan buku penghubung. Ketiga strategi berdampak baik terhadap karakter siswa dengan faktor pendukung dari dukungan orang tua, guru, sekolah dan motivasi siswa. Ada yang menghambat siswa yang tidak percaya diri saat menerapkan dan segala sesuatu yang berasal dari karakteristik teknis juga menjadi kendala.

Hasil penelitian dari M.Sapriadi dan Siti Hajaroh (2019) Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul jurnal penelitian “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa”. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan untuk siswa di MIN 2 Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Guru-guru sudah memakai strategi yang sangat baik dalam membangun karakter siswa untuk peduli lingkungan. Strategi yang dimaksud, seperti: Mulai dari penetapan jadwal piket kelas, penempelan gambar tema kebersihan, penambahan sarana tempat pembuangan sampah. (2) Kepedulian dari guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di MIN 2 Lombok Tengah terlihat dalam bentuk mendekati, menasehati siswa, serta terlibat dalam kegiatan gotong royong kegiatan sekolah

Hasil penelitian dari Vivi Washilatul Azizah (2020) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”. Hasil dari riset ini merupakan: "(1) Wujud kepribadian religius yang dibentuk pada siswa di MA Negeri 1 Trenggalek selaku berikut: a) berdoa, membaca ayat suci Alquran serta Asmaul Husna. b) Melakukan ibadah sholat dhuha. c) Melakukan shalat Dhuhur berjamaah. d) Melakukan shalat Jumat. e)

Menghasilkan zakat. f) Melakukan shalat idul Adha. g) Berkurban. h) Mempunyai rasa tawadhu' serta sopan santun terhadap guru. i) Berlagak baik serta tolong membantu sesama sahabat.(2) Upaya guru yang digunakan dalam membentuk kepribadian religius siswa di MA Negeri 1 Trenggalek merupakan dengan pengetahuan, pembiasaan serta keteladanan.(3) Aspek yang mempengaruhi religiusitas siswa di MA Negeri 1 Trenggalek terdapat 2 ialah aspek intern yang berbentuk watak karakter, serta aspek ekstern yang berbentuk area keluarga, area institusional, serta area masyarakat."

Hasil penelitian dari Alif Nabilatul Luailiyah (2019) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa kelas XI IPS di kelas *indoor* dan *outdoor class* adalah dengan keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, integrasi dan internalisasi. (2) Faktor pendukung strategi guru dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa kelas XI IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik adalah kontrol kepala sekolah, peran aktif guru dan orang tua, kesadaran siswa, kekompakan masyarakat, dan kekompakan guru dan siswa. Namun, kendalanya adalah di pihak keluarga yang belum bisa memberikan kesadaran kepada anaknya dan rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab.

Hasil penelitian dari Zahrul Wardati (2019) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Jurnal penelitian “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling”. Penelitian ini berguna untuk mengetahui strategi pembentukan dari karakter sosial anak oleh guru di Habib Alby Homeschooling dan untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di Habib Alby Homeschooling. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembentukan karakter sosial anak di Habib Alby Homeschooling dibentuk oleh guru dengan mendorong siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama antar siswa, menanamkan sikap saling mengingatkan, tanggung jawab, disiplin, dan ikut serta dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga karakter sosial pada anak dapat terbentuk diri. Model pembelajaran homeschooling yang diterapkan oleh guru di Habib Alby meliputi model pembelajaran dengan berdiskusi, berkomunikasi, memberikan reward dan punishment.

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rezita Anggraini, Judul Skripsi “Strategi Guru Dalam	Kualitatif pada sub kajian	Penelitian ini difokuskan	Penelitian ini difokuskan pada

	Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Strategi guru dalam menanamkan karakter siswa	pada pembentukan karakter siswa sesuai kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah	pembentukan Karakter Nubuwwah melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram pada sekolah Internasional
2	M.Sapriadi dan Siti Hajaroh, Judul Jurnal “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa”.) Universitas Islam Negeri Mataram, 2019	Kualitatif pada sub kajian Strategi guru dalam menanamkan karakter siswa	Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa	Penelitian ini difokuskan pada pembentukan Karakter Nubuwwah pada siswa
3	Vivi Washilatul Azizah, Judul	Kualitatif	Penelitian ini	Penelitian ini

	Skripsi “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020	pada sub kajian Strategi guru dalam menanamkan karakter siswa	difokuskan pada pembentukan karakter religius siswa	difokuskan pada pembentukan Karakter Nubuwwah pada siswa
4	Alif Nabilatul Luailiyah, Judul Skripsi “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa IPS Kelas XI SMA Assa’adah Bungah Gresik”. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019	Kualitatif pada sub kajian Strategi guru dalam menanamkan karakter siswa	Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter tanggungjawab siswa	Penelitian ini difokuskan pada pembentukan Karakter Nubuwwah pada siswa
5	Zahrul Wardati, Judul Jurnal	Kualitatif	Penelitian ini	Penelitian ini

	<p>“Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019</p>	<p>pada sub kajian Peran guru dalam menanamkan karakter siswa</p>	<p>difokuskan pada dalam pembentukan karakter sosial anak homeschooling</p>	<p>difokuskan pada pembentukan Karakter Nubuwwah pada siswa di sekolah internasional</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

1.1 Tabel Penelitian Yang Relevan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian dengan mengacu pada filsafat positivisme, fungsi peneliti sebagai instrumen kunci, objek penelitian bersifat alamiah, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, hasil dari suatu penelitian kualitatif mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.³⁹ Peneliti dalam teknik pengumpulan datanya dengan wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), serta penarikan kesimpulan. Data diperoleh penelitian ini adalah berupa informasi dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian ini serta kepustakaan seperti berupa buku-buku ataupun jurnal-jurnal ilmiah, dan artikel- artikel yang relevan dengan penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sepenuhnya hadir dalam lokasi penelitian secara langsung sebagai instrumen utama. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru di bidang keagamaan, sosial dan eksak yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Lembaga pendidikan di Aqobah International School yang berlokasi di Jalan Bakalan 1, Dusun Ngasem, Area sawah, Jombok, Kec. Ngoro, Kabupaten

³⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019) Hlm 18

Jombang, 61473. Peneliti memilih lokasi ini karena dirasa sesuai dengan topik penelitian yang sebelumnya sudah dipilih. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari November 2021-Januari 2022.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa, pada penelitian ini subjek adalah guru dimana guru memiliki peran dalam menumbuhkan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru di bidang keagamaan, sosial dan eksak yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Dilihat asal sumber datanya, ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti.⁴⁰Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang berupa verbal dan bukan data bentuk angka. Sumber data yang diperoleh ada data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru di bidang keagamaan, sosial dan eksak yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data

⁴⁰ Ibid., hlm 296

sekunder didapat dari jurnal-jurnal, makalah atau penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen menjadi hal yang penting dalam memenuhi tujuan dari penelitian, instrumen merupakan alat-alat dalam mencari dan mengumpulkan data-data dalam penelitian yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian dalam rangka memenuhi tujuan dari penelitian.⁴¹ Pada Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama ialah peneliti, peneliti yang bertugas memilih informan sebagai sumber datanya, mengumpulkan data, menyajikan dan menginterpretasikan data, menganalisis datanya serta membuat kesimpulan atas penelitiannya.⁴² Pada penelitian jenis kualitatif, teknik pengumpulan datanya lebih banyak dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.⁴³

Langkah dalam pengumpulan data terdiri atas penentuan fokus penelitian, pengumpulan data dan segala informasi baik melalui observasi atau wawancara, materi atau bahasan visual, merekam dan mencatat semua data dan juga dokumentasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini pengumpulan datanya adalah dengan merujuk observasi dengan wawancara kondisi yang alamiah di lapangan, menggunakan sumber data primer dan dilengkapi dengan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan wawancara,

⁴¹ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Sukarno Pressindo, 2019), hlm 90

⁴² Sugiono., hlm 294

⁴³ Ibid., hlm 297

⁴⁴ Op cit., hlm 114

observasi dan dokumentasi. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan beberapa siswa yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dari Penelitian ini dari segi kredibilitas datanya menggunakan melalui Triangulasi . Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan atau uji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diuji guna pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data yang diuji.⁴⁵ Triangulasi ialah cara yang paling baik guna menghilangkan dari perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang terdapat dalam konteks studi saat mengumpulkan data meliputi berbagai kejadian atau fenomena serta hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, teori atau metode.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menyusun dan mencari data secara sistematis dengan pemerolehan data dari wawancara, dokumentasi atau observasi dengan langkah mengolah data menjadi kategori, unit-unit, memilih pola, memilah data yang penting, membuat kesimpulan yang akan dipahami baik diri sang peneliti maupun orang lain.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan Analisis data model Miles and Huberman . Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

⁴⁵ Adhi, hlm 76

⁴⁶ Sugiono., hlm 320

- 1) Pengumpulan Data
- 2) Reduksi Data
- 3) Penyajian Data
- 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi⁴⁷

⁴⁷ Ibid, hlm 325

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah

Aqobah International School (AIS) merupakan cabang ke-6 dari PP. Al Aqobah Jombang, didirikan oleh KH. Ahmad Junaidi Hidayat, S.H yang man beliau merupakan alumni dari Pesantren Tebuireng Jombang yang sangat berpengalaman dalam mengelola pendidikan dan organisasi sosial keagamaan. Banyak alumni Tebuireng yang pernah dibina beliau saat menjadi guru dan kepala sekolah MASS Aliyah menjadi orang sukses diantaranya: Prof. Dr. H. Masykuri Bakri (Rektor UNISMA), Dr. Amy Maulana (Ketua PCI NU Rusia), Dr. KH. Hamid Wahid (Pengasuh PP Nurul Jadid, Paiton), Dr. H. Zainal Fanani (Kepala Pengadilan Agama), Ustadz Roziqi Lc (Kepala MASS Aliyah TBI sekarang), dan banyak lainnya. Aqobah International School (AIS) didesain sebagai Madrasah Kehidupan, untuk mengantarkan setiap santri yang dibina menjadi generasi: *basthotan fil ilmi wal jismi serta dzu qolbin salim* (generasi cerdas yang berkarakter kuat serta berjiwa pengabdian). Mereka belajar untuk bekal hidup di zaman mereka mendatang yang berbeda dengan zaman kita hidup sekarang.⁴⁸

⁴⁸ <https://www.aqobahinternational.sch.id/> diakses pada 24/02/2022

b. Visi Misi Sekolah

Visi : “Terwujudnya Pendidikan Pesantren Modern sebagai Madrasah Kehidupan yang Bervisi Global Dan Mendunia Dengan Jiwa Dan Tradisi Ke-Ulama-An Salafus Sholih.

Misi : Membina santri untuk menjadi manusia berakhlak mulia, cerdas, sholih yang mushlih (pribadi baik yang berjiwa pengabdian dan pejuang) untuk kesejahteraan semesta (Li Mashlahatil 'Ammah)

Mendidik santri untuk memahami kehidupan alam semesta yang tak terbatas, dan menjadikan santri bahagia dengan amal kebaikan Lillah

Mewujudkan institusi pondok pesantren yang modern, sehat, mendunia dan visioner

Motto : “Semua anak itu istimewa dan bisa jadi juara”

Aqobah International School Jombang memiliki tiga ide utama dalam membentuk karakter siswa yakni *Nubuwwah Character, Global Leadership, International Minded*.⁴⁹

c. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Masrul Hidayatullah, S.Si

Waka Bidang Kemahasiswaan : Ittaqi Fawzia, S.Sn

Waka Bidang IT dan Marketing : Muhammad Naufal Fathoni, S.Si

Waka Kurikulum : Fitroh Fuadah, S.Pd

⁴⁹ <https://www.aqobahinternational.sch.id/> diakses pada 24/02/2022

Waka Sumber Daya dan Urusan Umum : Nila Firdawati, S.Si

Manajer IT : Ulir Rohmana, S.Si

Manajer Urusan Internasional : Naja Ubadati, S.Pd

Guru : Qurrotul Ainyn , S.Pd

Manajer Bidang Olimpiade : Muhammad Niky Nur Komaruddin, S.Sos

Manajer Pengembangan Bisnis : Nurul Laili Fitriyah, S.E

Manajer Kurikulum : Zaqi Mubarak, M.Pd

Manajer Pengembangan Bahasa : Ary Anggriawan, S.S

Staff Bidang Seni : Rico Muhammad Nashrullah⁵⁰

d. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	Aqobah International School Jombang
Alamat Sekolah	:	Jalan Bakalan 1
Desa	:	Dusun Ngasem , Jombok
Kecamatan	:	Ngoro
Kabupaten	:	Jombang
Propinsi	:	Jawa Timur
No. Telepon	:	+62 857 3099 4703
E-mail	:	info@aqobahinternational.sch.id
Kode Pos	:	61473
Nama Pendiri Sekolah	:	KH. Ahmad Junaidi Hidayat SH.
Nama Kepala Sekolah	:	Masrul Hidayatullah, S.Si

⁵⁰<https://www.aqobahinternational.sch.id/> diakses pada 24/02/2022

Nama Yayasan	:	Pondok Pesantren Al Aqobah
--------------	---	----------------------------

1.2 Tabel Identitas Sekolah⁵¹

e. Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar di Aqobah International School berjumlah 10 , karyawan kantin berjumlah 3 orang , karyawan petugas kebersihan berjumlah 2 orang, karyawan petugas keamanan/ satpam berjumlah 3 orang.⁵²

f. Siswa

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SMP	18
SMA	20

1.3 Tabel Jumlah Siswa⁵³

2. Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang ditemukan peneliti di Aqobah International School Jombang dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi berikut paparan datanya :

Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi pada tanggal 13 Oktober 2021 dan mewawancarai kepala sekolah Aqobah International School Jombang (AIS), yaitu Bapak Masrul Hidayatullah, S.Si yang akrab di sapa dengan Mr. Masrul. Saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni Mr.

⁵¹ <https://www.aqobahinternational.sch.id/> diakses pada 24/02/2022

⁵² Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah AIS, Mr. Masrul Hidayatullah, S.Si pada 15 Januari 2022

⁵³ Berdasarkan wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum, Mr. Ary Agggriawan, S.Pd pada 20 Januari 2022

Masrul , peneliti mendapatkan informasi yang akan membantu menjawab terhadap kebutuhan penelitian. Terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* siswa yang menjadi fokus penelitian ini , menurut kepala sekolah Aqobah International School Jombang mendefinisikan karakter Nubuwwah ini menjadi hal yang penting dalam mendidik karakter seorang anak karena kita sebagai umatnya hendaknya bertumpu pada akhlak Nabi Muhammad SAW , karena itulah di Aqobah International School Jombang mengedepankan tiga setting goals yakni *Nubuwwah* Character, Global Leadership dan International Minded.⁵⁴

Dari jawaban kepala sekolah Aqobah International School Jombang saat melakukan wawancara, peneliti mendapatkan sebuah gambaran untuk menjawab fokus pembahasan yang ada. Fokus pembahasan ini berdasarkan judul strategi guru dalam membentuk karakter *Nubuwwah* pada siswa.

1. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang

Sebagaimana salah satu tujuan/*goals* dari Aqobah International School Jombang adalah mencetak siswa dengan berbasis *Nubuwwah Character* atau memiliki karakter *Nubuwwah* (kenabian) yang seharusnya bisa diteladani oleh umat Nabi Muhammad SAW. Karakter sendiri merupakan suatu kepribadian , watak yang terpancar dari diri seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru di bidang agama di

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Masrul Hidayatullah, S.Si selaku Kepala Sekolah Aqobah International School Jombang pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

Aqobah International School Jombang yakni Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd

bahwa:

“Karakter menurut saya itu adalah kepribadian , bawaan siswa, watak, yang kemudian terpancar di keseharian anak, bagaimana mereka bersikap kepada lingkungan, guru , semua yang tercermin adalah berasal dari karakter ”⁵⁵

Hal serupa dikatakan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd berkaitan dengan karakter

“Buah pembiasaan dari belajar, hasil dari internalisasi nilai dan norma , karakter menurut sosiologi ada tiga, karakter fisik, psikologi dan interaksi, kalau di Indonesia menekankan sikap spiritual dan sosial menurut saya ya pas-pas saja, karena kan di kehidupan ya memang seperti itu karakter yang dibutuhkan siswa dari segi sosial dan spiritual”⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai beberapa guru di bidang yang berbeda yakni di bidang sosial dan eksak, pandangan guru di bidang sosial , yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E selaku guru ekonomi di Aqobah International School Jombang mendefinisikan karakter sebagai berikut:

“Karakter itu lebih seperti bentuk siswa sekarang bagaimana bertindak bagaimana mereka berperilaku yang terbentuk dari habit di masa lalu mereka, jadi perilaku-perilaku kecil kayak kebiasaan mereka dulu itu seperti apa yang membentuk mereka sekarang, jadi semakin bagus bagaimana pembiasaan mereka ketika masih kecil di usia dini usia sekolah dasar dan yang diterapkan di SMP atau SMA sebagai bekal mereka dan membentuk karakter mereka di masa depan”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan guru di bidang agama di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan kepala di bidang kurikulum di Aqobah International School Jombang yakni Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan guru di bidang sosial di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E pada hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

Sedangkan pandangan guru di bidang eksak yakni Ibu Qurrotu Ainyn, S.Pd selaku guru kimia di Aqobah International School Jombang mendefinisikan karakter sebagai berikut:

“Kalau menurut saya yang saya ketahui tentang karakter itu adalah perilaku atau tindak tanduk anak secara spontan tanpa perlu pikir panjang⁵⁸”

Penerapan kurikulum di Aqobah International School Jombang menggunakan kurikulum Cambridge

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah Aqobah International School Kurikulum di Aqobah International School Jombang menggunakan kurikulum *Cambridge* , walaupun masih merintis tetapi nantinya sekolah ini akan menjadi sekolah yang internasional dan berdaya saing global sehingga dalam pelaksanaan sehari-hari baik dari kalangan siswa maupun guru menggunakan bahasa inggris dalam komunikasi serta dalam pembelajaran. Dengan pembiasaan tersebut akan menjadikan sebuah karakter disiplin siswa dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Pelaksanaan atau strategi yang diterapkan dari sebuah lembaga pendidikan akan sangat menentukan perkembangan siswanya baik dari sisi pengetahuan maupun sikap.

1) Strategi Guru pada mata pelajaran bidang agama

Seminar berblok. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam bidang agama:

⁵⁸ Wawancara dengan guru di bidang eksak di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Qurrota Ainyn, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

“Kalau disini sebenarnya pembelajarannya di buat blok gitu, jadi enggak satu semester tiap minggu ada pembelajarannya , jadi kita buat blok dan digabung, kalau di kami ada mapel seminar , tapi ada empat ranahnya kayak seni, pendidikan agama islam, Indonesia dan lain sebagainya kemudian ini dibuat blok jadi saya itu ngajarnya satu bulan waktu itu ngajarnya penuh 4 minggu untuk seminar pai tadi itu, kami menerapkan pembelajaran berbasis proyek , berkelompok. Untuk satu minggu pertamanya ada pembentukan kelompok penyusunan ide apa yang mau mereka sebarkan kan berarti dari komunikasi dan kolaborasi untuk menemukan ide berarti karakter fathonahnya muncul ya dan tablighnya juga komunikasi , pembentukan karakter siddiq setiap kali pertemuan saya check dan mereka melaporkan sesuai progress yang mereka dapatkan , ada kelompok yang sesuai ada juga yang di minggu ketiga mereka kehilangan proyeknya berarti kan mereka belum bertanggung jawab , tujuan dari proyek adalah dakwah tadi sesuai materi yang menunjukkan tablighnya.”⁵⁹

Saat peneliti melakukan observasi , ditemukan adanya kegiatan yang dilakukan siswa dan guru yakni BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dan BMQ (Bimbingan Membaca Quran) yang rutin dilakukan setiap pagi hari pada hari Senin dan Rabu guna memperdalam wawasan keilmuan agama dan quran.⁶⁰ Mengingat pada Aqobah International School Jombang ini mengintegrasikan antara pondok dengan sekolah, jadi sebelum pembelajaran umum dimulai maka dilakukanlah ngaji kitab melalui BMK atau membaca quran melalui kegiatan BMQ ini.

2) Strategi Guru pada mata pelajaran bidang Eksak

Strategi pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan ayat, penilaian individu dan kognitif, pembimbingan secara langsung, collab

⁵⁹ Wawancara dengan guru di bidang agama di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁶⁰ Berdasarkan Observasi pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 07.20 WIB

siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam bidang eksak, Ibu

Qurrota Ainyn, S.Pd :

“Jadi penerapan disini karena memang basisnya pondok jadi ya bisa dari tausyiah abah, gus disini, mungkin contoh secara langsung ya dari abah/ gus disini kami juga mengusahakan memberikan contoh yang baik itu seperti tadi siddiq, amanah, fathonah, tabligh, dan kami selalu mendorong anak untuk selalu sifat- sifat itu tertanam, saya yakin itu bukan bisa terlihat secara langsung ya tapi bertahap apalagi kita lihat basic anak-anak yang berbeda-beda, sejauh ini tahap kami menanam belum bisa untuk melihat karena beberapa anak memang dibekali karakter-karakter nubuwah itu, tapi untuk anak-anak yang masih nol kita harus membekali dengan ekstra”⁶¹

Karakter *Nubuwwah* yang terlihat pada menurut Ibu Qurrota Ainyn,

S.Pd:

“Sejauh ini Alhamdulillah anak-anak ke siddiq nya , apalagi setelah balik liburan menunjukkan mereka semangat belajar lagi, kalau dalam pembelajaran kimia saya menghubungkan ayat-ayat Alquran seperti atom itu kan sebenarnya sudah dijelaskan dalam *az-zalzalah* , ya itu kita meneliti hal terkecil yang dalam Alquran , menekankan pentingnya belajar umum itu untuk mendukung kita dalam menyampaikan agama.”

Penilaian yang dilakukan terhadap siswa meliputi dua aspek selain kognitif juga karakter

“Kita lebih menekankan karakter, dan masih mencari-cari metode dan solusi , bisa jadi ada penghalang dalam penerapan, semakin bagus karakter anak semakin bagus prestasi”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan guru di bidang eksak di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Qurrota Ainyn, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁶² Wawancara dengan guru di bidang eksak di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Qurrota Ainyn, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

Ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas X-IPA dengan mata pelajaran Kimia, peneliti menemukan karakter-karakter yang terselip saat pembelajaran yakni disiplin waktu, selalu memperhatikan guru, responsif dan juga aktif. Kemudian guru setelah mengajarkan materi diberikanlah evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan disinilah penilaian individu termasuk karakter itu bisa dinilai oleh sang guru.⁶³

3) Strategi Guru pada mata pelajaran bidang Sosial

Strategi pembelajaran dengan karakter disiplin, bertanggung jawab, hasil bukan segalanya, tepat waktu, kontrak pelajaran, di akhir mengumpulkan buku, evaluasi, kelompok diskusi, face to face presentasi, project. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam bidang sosial, Ibu Nurul Lailiyah, S.E:

“Pada dasarnya memang kalau disini hampir semua mata pelajaran ingin membentuk karakter siswa yang baik apalagi yang mencontoh karakter Nabi, kalau di mata pelajaran saya sendiri melihat hal kecil seperti disiplin, bertanggung jawab, mereka jujur jadi kalau di saya saya menekankan bahwa hasil bukan segalanya, hasil memang penting tapi proses lebih penting, saya menilainya proses itu prosentase nya lebih besar daripada hasilnya, nah proses itu dilihat dari ketika mereka berperilaku di kelas bagaimana mereka bersikap, saat pembelajaran, saat mengerjakan tugas, walaupun nanti hasil akhirnya kurang sesuai harapan tetapi prosesnya sungguh-sungguh itu juga akan saya nilai, saya juga punya learning contract sebagai bentuk tanggungjawab dan time management mereka”⁶⁴

⁶³ Berdasarkan Observasi pada Sabtu, 15 dan 21 Januari 2022 pukul 07.20-08.40 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan guru di bidang sosial di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E pada hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

Penilaian yang dilakukan juga berdasarkan sikap siswa sehari-hari saat pembelajaran,

“Jadi setiap kali di akhir pertemuan saya minta mereka mengumpulkan buku, sebagai bentuk dia memperhatikan tidak di kelas, nyatet tidak di kelas, ngerjain nggak exercisenya, dan ketika saya mengembalikan bukan Cuma catatan mereka yang dikembalikan tapi nanti dikasih point partisipasi yang mencakup datang tepat waktu, memperhatikan, behavenya seperti apa, jadi sikap itu sebagai penilaian berkelanjutan.”⁶⁵

4) Strategi Waka bidang Kurikulum

Strategi pembelajaran dengan mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah, hamdalah dan shalawat , pembiasaan sholat jamaah , ada spesialisasi. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam bidang kurikulum, Bapak Ary Anggriawan, S.Pd :

“Terkait dengan pembelajaran pasti ada opening dan closing , saat opening kita always recite basmalah, the last hamdalah, terkadang untuk awal pembelajaran sholawat , kemudian dikelompokkan sesuai kelas masing-masing dan dilanjutkan sholat dhuha, di waktu siang ada shalat dzuhur berjamaah , kemudian ada kajian-kajian dengan Gus yang mengaitkan ilmu umum dengan ilmu agama”⁶⁶

Terkait pentingnya karakter *Nubuwwah* beliau menjelaskan seperti berikut:

“Untuk menjadikan siswa berprestasi, nurut, taat dengan peraturan tentunya kita harus menerapkan karakter Nubuwwah pada mereka”

Program yang didesain di Aqobah International School Jombang:

⁶⁵ Wawancara dengan guru di bidang sosial di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E pada hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Ary Anggriawan pada hari Jumat, 24 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

“Kami mempunyai spesialisasi, itu pelajaran pilihan yang nantinya akan mengantarkan mereka ke olimpiade ada juga tentang keagamaan seperti muslim scholar, diplomat, entrepreneur, bimbingan matematika, ekonomi, science, pencak silat, fotografi, tetap progress dan proses.”⁶⁷

Strategi berikutnya yaitu melalui pembiasaan biar tidak lupa. Seperti yang diungkapkan oleh kepala bidang kurikulum, Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd:

“ Ada tujuh point karakter Nubuwwah yang diterapkan di sekolah Aqobah International School yakni Memiliki Aqidah Ahlussunnah wal Jamaah yang kokoh, Memiliki pemahaman Agama Islam yang baik, Berakhlakul karimah, Senantiasa menjalankan ibadah wajib dan sunnah secara istiqomah, Mampu menghafal Al-Qur'an 4-30 Juz, Mampu membaca kitab kuning setara Taqrib beserta I'rabnya (susunan kalimat tata Bahasa Arab/Nahwu Shorof, Memiliki *Fikrah* (pemikiran) dan *ghirah* (semangat juang) keislaman yang tinggi”⁶⁸

2. Implikasi dari strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang

Penerapan strategi dari sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan dari adanya strategi tersebut, dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya penerapan strategi tersebut. Berikut pemaparan implikasi atau dampak dari strategi guru dalam pembentukan karakter Nubuwwah berdasarkan wawancara dengan guru di bidang agama, eksak dan sosial.

- a. Karakter Nubuwwah yang tercermin dari proyek seminar membuat poster dan BMK

“Kalau disini sebenarnya pembelajarannya di buat blok gitu, jadi enggak satu semester tiap minggu ada pembelajarannya , jadi kita buat

⁶⁷ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Ary Anggriawan, S.Pd pada hari Jumat, 24 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

blok dan digabung, kalau di kami ada mapel seminar , tapi ada empat ranahnya kayak seni, pendidikan agama islam, Indonesia dan lain sebagainya kemudian ini dibuat blok jadi saya itu ngajarnya satu bulan waktu itu ngajarnya penuh 4 minggu untuk seminar pai tadi itu, kami menerapkan pembelajaran berbasis proyek , berkelompok. Untuk satu minggu pertamanya ada pembentukan kelompok penyusunan ide apa yang mau mereka sebariskan berarti dari komunikasi dan kolaborasi untuk menemukan ide berarti karakter fathonahnya muncul ya dan tablighnya juga komunikasi , pembentukan karakter siddiq setiap kali pertemuan saya check dan mereka melaporkan sesuai progress yang mereka dapatkan , ada kelompok yang sesuai ada juga yang di minggu ketiga mereka kehilangan proyeknya berarti kan mereka belum bertanggung jawab , tujuan dari proyek adalah dakwah tadi sesuai materi yang menunjukkan tablighnya. ”⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas pembelajaran agama, peneliti dapat menyimpulkan karakter yang terlihat saat pembelajaran di sekolah, meliputi:

- 1) Siddiq : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya
- 2) Amanah: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan, tepat waktu
- 3) Fathonah : Mampu mencerna materi (responsif)
- 4) Tabligh : Komunikatif, saling membantu teman

b. Karakter Nubuwwah yang tercermin menurut guru di bidang Eksak

Dampak : Siswa lebih Percaya diri, kemudahan dalam mengatasi kesulitan , dari yang mudah negative thinking menjadi optimis, karakter yang nampak siddiq , gigih semangat

Perubahan karakter yang dilihat menurut Ibu Qurrota Ainyn, S.Pd selaku guru bidang eksak yakni mengajar mata pelajaran kimia:

⁶⁹ Wawancara dengan guru di bidang agama di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

“Mungkin ada anak yang kurang percaya diri ya kemudian setelah proses pembelajaran disini , dia jauh lebih percaya diri dan terbuka kepada gurunya , akhirnya lebih terlibat dalam proses pembelajaran, ada juga kemudahan dalam mengatasi kesulitan dikit-dikit nyerah gampang negative thinking terhadap sosialnya yang membuat dia kurang maju dalam aktivitasnya, mengkolaborasi siswa juga termasuk proses penggalan karakter mereka.”⁷⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas pembelajaran Kimia, peneliti dapat menyimpulkan karakter yang terlihat saat pembelajaran di sekolah, meliputi:

- 1) Siddiq : gigih semangat
- 2) Amanah : memperhatikan
- 3) Fathonah: Bisa menjawab pertanyaan yang diajukan
- 4) Tabligh : Responsif , komunikatif

c. Karakter Nubuwwah yang tercermin menurut guru di bidang Sosial

Dampak : Siswa *aware* dengan daily activity , antara nilai dan proses seimbang jadi siswa bisa self-evaluation terhadap proses pembelajaran.

“Pada dasarnya memang kalau disini hampir semua mata pelajaran ingin membentuk karakter siswa yang baik apalagi yang mencontoh karakter Nabi, kalau di mata pelajaran saya sendiri melihat hal kecil seperti disiplin, bertanggung jawab, mereka jujur jadi kalau di saya saya menekankan bahwa hasil bukan segalanya, hasil memang penting tapi proses lebih penting , saya menilainya proses situ presentasinya lebih besar daripada hasilnya, nah proses situ dilihat dari ketika mereka berperilaku di kelas bagaimana mereka bersikap, saat pembelajaran, saat mengerjakan tugas, walaupun nanti hasil akhirnya kurang sesuai harapan tetapi prosesnya sungguh-sungguh itu juga akan saya nilai,

⁷⁰ Wawancara dengan guru di bidang eksak di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Qurrota Ainyn, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

saya juga punya learning contract sebagai bentuk tanggung jawab dan time management mereka”⁷¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas pembelajaran Ekonomi, peneliti dapat menyimpulkan karakter yang terlihat saat pembelajaran di sekolah, meliputi:

- 1) Siddiq : Semangat kontribusi
- 2) Amanah : Cross check PR , langsung mengerjakan bila disuruh
- 3) Fathonah: Bisa menjawab bila ditanya, sikap spiritual sebelum memulai pembelajaran
- 4) Tabligh : Komunikatif

d. Karakter Nubuwwah yang tercermin menurut guru di bidang Kurikulum

Dampak : persentase diatas 50% , ±80 % , seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd selaku ketua bidang kurikulum di Aqobah International School:

“Dari program yang selama ini berjalan yang berhasil selama ini karena ini masih awal persentase saya belum yakin kalau 100% , tetapi kalau diatas 50% iya, karena pembiasaan karakter Nubuwwah ini kan dilewatkan juga dengan kegiatan pondok, jadi presentasinya sekitar 80% , kalau untuk amtsilati, nahwu, shorof sudah banyak yang bisa, point karakter Nubuwwah yang nomor 1-4 itu metakognitif jadi pembiasaan sangat perlu waktu , bertahap lah dan kontrolnya tiap semester dan kami harap 100% sesuai yang kami ajarkan, ada juga mustahiq pondok dan guru-guru , kalau di kampus

⁷¹ Wawancara dengan guru di bidang sosial di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E pada hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

ada dosen wali untuk mengecek akademik, sikap, atau ketika ada permasalahan pribadi.”⁷²

Dampak : Ada tapi kecil, yang penting proses dan progress , seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ary Anggriawan, S.Pd selaku guru di bidang kurikulum di Aqobah International School:

“Untuk menjadikan siswa berprestasi, nurut, taat dengan peraturan tentunya kita harus menerapkan karakter Nubuwwah pada mereka”
“Setelah kemarin ada dua siswa mereka tetangga, Ibnu dan Zaidan, saat berlibur di rumah mereka mereka menerapkan ilmu mereka di masyarakat, seperti adzan dan hadrah , dan disini 80-90% ada progress bahasa inggris di siswa”⁷³

Program-program yang didesain di Aqobah International School Jombang:

“Kami mempunyai spesialisasi, itu pelajaran pilihan yang nantinya akan mengantarkan mereka ke olimpiade ada juga tentang keagamaan seperti muslim scholar, diplomat, entrepreneur, bimbingan matematika, ekonomi, science, pencak silat, fotografi, tetap progress dan proses.”⁷⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru dalam menumbuhkan karakter *Nubuwwah* pada siswa di Aqobah International School Jombang

Dalam penerapan sebuah sistem dalam suatu organisasi maupun lembaga tentunya memiliki sebuah peran pendukung dan juga penghambat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti

⁷² Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Ary Anggriawan, S.Pd pada hari Jumat, 24 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Ary Anggriawan, S.Pd pada hari Jumat, 24 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

lakukan, faktor penghambat terbagi dua yakni yang berasal dari internal dan eksternal.

- 1) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Agama

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya bebas akses teknologi seperti laptop, pemerataan murid pada kelompok, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab untuk kolaborasi, main sendiri ketika pembelajaran sudah selesai, masih membutuhkan waktu lama untuk mengubah karakter anak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd selaku guru Agama Islam di Aqobah International School Jombang:

“Kalau faktor pendukungnya dari segi teknologi ya sangat terdukung, karena proyeknya adalah kampanye berdakwah di sosial media jadinya sangat terbantu, strategi lain yaitu menyebar anak-anak yang punya potensi leading temennya ya , disebar di kelompok-kelompok, Alhamdulillah dengan bantuan siswa-siswa yang karakternya kayak gitu proyek akhirnya selesai sesuai target”⁷⁵

“Hambatan dalam pembelajaran, anak-anaknya nih kadang kurang bertanggung jawab , kurangnya motivasi untuk mengerjakan dan berkolaborasi sama temennya, akhirnya ada dalam satu kelompok yang mereka mengerjakan sendiri, kadang kalau mereka selesai diskusi mereka akan kembali asyik main sendiri”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan guru di bidang agama di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan guru di bidang agama di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Najabatul Ubadati, S.Pd pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

2) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Eksak

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sarana online, wifi , sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya rekrutmen osis, LMS masih proses karena sekolah masih tergolong baru didirikan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Qurrotu Ainyn, S.Pd selaku guru mapel kimia (eksak) di Aqobah International School Jombang:

“Sejauh ini kami menggali akar masalah, karena masih tahun pertama seperti belum mendirikan Osis , memberikan questioner sheets untuk anak-anak untuk mencari tahu akar masalahnya”

3) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Sosial

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya guru di Aqobah International School dibebaskan untuk se kreatifnya mengajar, belajar dengan santai , kemudian kemudahan dalam akses teknologi sedangkan faktor penghambatnya adalah masa *teenagers* atau remaja pada siswa yang mengakibatkan kadangkala *lost focus* (hilang fokus), penggunaan bahasa inggris yang advance.

“Kalau kendalanya, bukannya saya membela mereka ya tapi namanya anak-anak masih teenagers pasti ada keinginan bebas dan sebagainya, kendala yang saya temui di kelas adalah mereka kadang lost focus bisa jadi karena mengantuk, atau yang lainnya karena juga di pondok banyak kegiatannya, kadang kendalanya

juga dari saya bagaimana cara saya mencari perhatian mereka di kelas, yang bisa membuat mereka tertarik apalagi juga menggunakan bahasa inggris, apalagi dengan kurikulum Cambridge kalau bahasa yang dibuku kan bahasanya advance yang susah di mengerti , jadi saya pakai cara yang mudah dimengerti sama mereka”⁷⁷

“Kalau faktor pendukung, disini sarana prasarananya saya sukanya itu disini ngajarnya dibebaskan maksudnya bebas cara mengajarnya tidak harus seperti ini itu, jadi terserah kita, dan disini kita tidak harus belajar dengan system yang sangat formal , jadi siswa merasa santai, penggunaan gadget di perbolehkan, wifi tersedia mereka bisa eksplor sendiri”⁷⁸

4) Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Karakter Nubuwwah yang tercermin pada siswa menurut guru di bidang Kurikulum

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sistem yang sudah bagus , adanya siswa yang masih sedikit memudahkan akan control, sedangkan faktor penghambatnya yakni kontrol di luar sekolah, perlu waktu untuk mengisi waktu luang karena sering digunakan untuk bermain gadget

“Untuk faktor penghambat , kalau penerapan karakter Nubuwwah disini mungkin kontrolnya dari anak-anak sendiri , kadang kita gak bisa handle kalau di pondok, tapi kalau di sekolah bisa , misalnya pembiasaan siswa kan perlu waktu juga , dan kegiatan mengisi waktu luang masih kurang , umumnya anak-anak sih permasalahannya, anak-anak sambil mengerjakan tugas malah bermain di laptop”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan guru di bidang sosial di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E pada hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan guru di bidang sosial di Aqobah International School Jombang yakni Ibu Nurul Lailiyah, S.E pada hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

“Faktor pendukungnya disini sistemnya juga menurut saya sudah bagus, baik pengelolaan akademik dan pesantrennya, siswa masih sedikit jadi mudah kontrolnya, apabila ada problem langsung bisa ditindak lanjuti baik melewati mustahiq pondok atau mustahiq sekolah.”⁸⁰

Adapun faktor pendukung menurut guru di bidang kurikulum meliputi pendukung dari Guru , pengurus pondok, agenda pondok, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari malas siswanya.

“Kalau dikatakan berhasil masih belajar, kendala di siswanya, kadang kita nggak tau siswa memilih spesialisasi atau malas, kendala yang utama”

“Faktor pendukung salah satunya dari teacher, dari guru-guru lain, mendukung banget, dan lingkungan pondok , otomatis sudah disaring sebelumnya, kadang fasilitas alat hadroh, ada jadwal kegiatan baik di pondok atau di sekolah.”⁸¹

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian, selanjutnya akan dilakukan analisis dari hasil penelitian . Peneliti menemukan bahwa guru menggunakan strategi yang berbeda-beda diantaranya menggunakan pembelajaran berblok/seminar, mengaitkan ayat dengan materi, dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa peneliti melihat adanya dampak yang disertai dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

⁸⁰ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan guru di bidang kurikulum Bapak Ary Anggriawan, S.Pd pada hari Jumat, 24 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Imron Fauzi dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Keguruan* menjelaskan bahwa guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mengartikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menerapkannya kepada siswa saat proses pembelajaran.⁸² Dari hasil penelitian yang dilakukan di Aqobah International School Jombang dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter pada siswa dilakukan melalui proses pengintegrasian saat pembelajaran, dan disinilah guru sangat berperan dalam membina, member teladan yang baik kepada siswa-siswanya.

Aswan, dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM” mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru diupayakan menggunakan strategi, karena dengan begitu akan memudahkan siswa untuk mencerna dan memahami suatu materi pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.⁸³ Tentunya strategi setiap guru berbeda-beda menyesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan substansi yang terkandung di dalam materi, upaya-upaya tersebut dilakukan salah satu tujuannya adalah dalam rangka membentuk karakter Nubuwwah di Aqobah International School Jombang.

Menurut Dakir dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter” mengatakan pendidikan karakter dalam lingkup

⁸² Imron Fauzi., hlm 81

⁸³ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 3

sekolah ialah suatu nilai atau kebiasaan tertentu yang dijadikan oleh sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kekuatan serta perkembangan perilaku seorang anak secara komprehensif. sama halnya dengan suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta keduanya memiliki setting goals tersendiri yang biasanya akan menjadikan ciri khas lembaga tersebut , berdasarkan penelitian dan setelah melakukan wawancara terhadap Direktur Aqobah International School tujuan/*goals* dari Aqobah International School Jombang adalah mencetak siswa dengan berbasis *Nubuwwahh Character* atau memiliki karakter *Nubuwwah* (kenabian) yang seharusnya bisa diteladani oleh umat Nabi Muhammad SAW.

Kepribadian diartikan sebagai karakteristik, tampilan, serta sifat yang khas dari seseorang yang berasal dari aktivitas atau pembelajaran yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga.⁸⁴ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Aqobah International Jombang yang juga terintegrasi dengan Pondok Pesantren Aqobah ke-6 Jombang dengan menerapkan metode pengintegrasian pondok pesantren dengan sekolah yang berbasis internasional sehingga siswa bisa mengolaborasikan kecerdasan intelektual, spiritual dan sosialnya.

Di Indonesia tujuan pendidikan telah tertulis dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa:

⁸⁴ Sarifudin, *Uswatun Hasanah Sebagai Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Mulia Peserta Didik Di Smp Islam Athirah Makassar*. Tesis . Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. 2010, hlm 25

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Salah satu dari banyaknya strategi yang dipilih pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yakni dengan adanya pengembangan kurikulum.

Berdasar dari UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang tepatnya berada pada Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa: “(1) Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”⁸⁵ Dalam hal ini Aqobah International School menggunakan kurikulum *Cambridge* yang mana kurikulum ini merupakan kurikulum dengan taraf internasional yang di adopsi dari *University of Cambridge*, diharapkan siswa bisa memenuhi standar kelulusan yang baik dan bisa mengikuti kemajuan di era industri dunia serta maraknya perkembangan iptek.

⁸⁵ Arik Nur Maudina dkk, *Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Smp Al-Syukro Ciputat*, Jurnal Qiro’ah Vol. 10 No.1, hlm 2-3

Menurut Imam Suyitno dalam Jurnalnya yang berjudul *“Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”* Karakter dapat diterjemahkan sebagai perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter mempunyai makna menandai dan fokus terhadap aplikasi dari nilai kebaikan yang tercermin dari tindakan ataupun tingkah-lakunya. Untuk bahasan istilah karakter dalam agama Islam dihubungkan kepada sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW sang uswatun hasanah , diantara sifat atau karakter mulia Rasulullah SAW adalah sifat Shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.

Perilaku yang dijalani Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya yakni bersikap jujur tidak pernah berbohong , bertindak sopan dan memiliki akhlak/budi pekerti yang mulia terhadap siapapun. Disebutkan dalam Alquran Nabi Muhammad SAW yakni sebagai manusia yang paling memiliki akhlak bagus, dialah Rasulullah Muhammad SAW sang inspirator dalam segala hal, menjadi teladan dalam berperilaku. Firman Allah Surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Kemungkinan dari maksud keteladanan yang ada pada Rasulullah SAW itu ada dua , yaitu yang pertama dalam arti kepribadian beliau dan yang kedua memiliki arti dalam kepribadian beliau ada sifat-sifat atau hal yang patut untuk dijadikan teladan. Islam memandang Nabi Muhammad SAW menjadi teladan yang sangat sempurna karena sifat-sifat yang mulia dan selalu terjaga oleh Allah. Sifat-sifat tersebut dikenal dengan sifat wajib bagi Rasul yang menjadi cerminan karakter Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan tugasnya memimpin umat dan berjuang di jalan Allah. Syekh Muhammad Abduh menjelaskan bahwa sifat-sifat wajib bagi Rasul ada empat yakni *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*.⁸⁶

Begitu juga dengan peran dari seorang pendidik, para Nabi ialah seorang pendidik, pembimbing untuk memperbaiki akhlak umatnya seperti dalam hadisnya, beliau bersabda : ”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bukhari dan Abu Daud). Dalam konteks pendidikan sekarang maka seorang guru juga bertindak sebagai pendidik, untuk membentuk dan membangun sebuah karakter atau kepribadian dari siswanya.⁸⁷

Berikut strategi yang dilakukan guru baik di bidang mata pelajaran maupun bidang kurikulum

⁸⁶ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Al Irsyad*, Vol 11 Nomor 2, 2020, hlm 151-152

⁸⁷ Yuliatun, *Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam, At-Tabasyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, hlm 192

a. Menggunakan media pembelajaran yang tepat

Sri Maieyena dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming” Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah melalui media pembelajaran. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bisa dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan media poster. Fungsi media poster bisa berisikan larangan ataupun anjuran, ataupun karakter yang akan ditanamkan kepada siswa melalui isi poster tersebut.⁸⁸

Menerapkan media pembelajaran yang sesuai akan lebih cepat dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, saat melakukan observasi di kelas pembelajaran PAI di Aqobah International School Jombang (22/01/2022) guru menggunakan media poster untuk mengasah kreativitas dan juga pemahaman mereka tentang materi asmaul husna. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap komunikasi, berani untuk berbicara di depan umum (tabligh), fathanah karena mengasah kreativitas dan pemahaman terhadap materi.

b. Menggunakan keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dsb,) yang patut ditiru dan dicontoh. Dengan demikian “keteladanan” atau “uswah

⁸⁸ Sri Maieyena, *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming*, Jurnal Ta'dib, Volume 17, No. 2 (Desember 2014), hlm 148-149

hasanah” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang memiliki nilai positif. Sehingga yang dikehendaki dengan keteladanan (uswah hasanah) di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswah hasanah”.⁸⁹

Dalam Alquran kata “teladan” diproyeksikan dengan “uswah” dan dibelakang kata ditambah dengan *hasanah* yang memiliki arti baik jika digabung maka *uswatun hasanah* memiliki arti teladan yang baik. Guru menjadi sosok seperti para Nabi yang tugasnya sama yakni menjadi panutan bagi siswanya, karena setiap perilaku, gerak gerik serta sikapnya secara langsung bisa dilihat oleh siswa. Misalnya untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, guru terlebih dahulu harus bisa menjadi contoh atau teladan yang bersifat konkret punya sikap jujur.

Ada peribahasa “Orang itu biasa karena biasa” ada lagi ungkapan lain yang mengatakan “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu akan membentuk kita”. Seorang guru harus mempunyai kesabaran serta komitmen dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik, karena pendidikan karakter pengajarannya melalui pembelajaran di dalam dan harus disertai dengan pembiasaan kegiatan sehari-hari dan

⁸⁹ Taklimudin, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, Belajea : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 10-11

terbentuknya karakter membutuhkan proses dan waktu yang lama sehingga perlu dilaksanakan secara *continue* (terus menerus).⁹⁰

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Sesungguhnya fase kanak-kanak merupakan fase yang paling cocok, paling panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku anak-anaknya. Di sisi lain, mengingat fase ini anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, bakat yang jernih, dan hati belum terkontaminasi debu dosa dan kemaksiatan. Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan pada jalan yang benar dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat melalui keteladanan.⁹¹

Para siswa di Aqobah International School Jombang menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan antara sekolahan dengan pondok pesantren , jadi bisa dikatakan mereka menjadi siswa sekaligus menjadi santri

⁹⁰ Hamdan Husein Batubara, *Strategi Dan Media Pendidikan Karakter*, Jurnal Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 4 No. 2 (2017), hlm 147

⁹¹ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia : Jurnal Studi Keislaman, hlm 24

,tentunya pembiasaan-pembiasaan terkait masalah ubudiyah atau pembelajaran akhlak serta keagamaan menjadi wajib hukumnya untuk diterapkan seperti melakukan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran, sedangkan untuk keteladanan para siswa berasal dari guru maupun kiai sang pengasuh pondok pesantren Aqobah Jombang, biasanya dilakukan ngaji pagi (bimbingan membaca kitab) sebelum memulai pelajaran. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *fathanah*, baik dalam hal sikap maupun spiritual.

c. Melatih kedisiplinan siswa saat pembelajaran

Kurniawati menjelaskan dalam jurnalnya Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran bahwa pembentukan karakter peserta didik di sekolah dilakukan dengan pembiasaan dan menerapkan aturan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah. Disiplin sangat penting bagi kemajuan sekolah dan peserta didik. Sekolah yang dapat menumbuhkan disiplin diri peserta didik dan memberikan pembelajaran akademik yang unggul dapat meningkatkan prestasi akademik dengan mengembangkan kompetensi sosial dan emosional, khususnya disiplin diri. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin tentu saja dapat

terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah.⁹²

Pembentukan karakter disiplin ini dapat dilakukan melalui kultur sekolah. Karakter disiplin tidak dapat dibentuk secara langsung melainkan perlu dukungan dan pengaruh dari luar maupun dari dalam diri individu. Aqobah International School Jombang bertujuan menciptakan kultur madrasah yang berbasis pesantren tetapi juga maju dalam bidang pendidikan terkini.

Penugasan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran termasuk hal yang wajar yang harus dikerjakan oleh siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran serta membentuk sikap disiplin siswa. Menaati peraturan merupakan indikator disiplin yang paling utama dalam terciptanya proses pembelajaran yang baik dan kondusif.⁹³ Bentuk dari kedisiplinan dalam proses pembelajaran itu beraneka ragam, salah satunya adalah rajin dan aktif kegiatan.⁹⁴

Berdasarkan observasi (02/01/2022) guru melakukan cross check tugas yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya, ada yang sudah mengerjakan dengan baik ada pula yang belum mengerjakan, namun dengan

⁹² Kurniawati, *Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran*, Jurnal Foundasia Volume 12, No 1, 2021 (9-19) , hlm 10

⁹³ Anggit Setiyoko, Sumaryati , *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. x, No. x, Juli 2019, hlm 5

⁹⁴ Ibid., hlm 6

arahan baik sang guru mereka yang belum mengerjakan langsung mengerjakan ketika disuruh. Di tengah-tengah pembelajaran terjadi interaksi komunikasi (Tanya jawab) antara siswa dengan guru dan mereka antusias menjawab. Di akhir pembelajaran mereka diberi tugas untuk mengumpulkan buku yang berisi rangkuman materi yang telah mereka catat selama pembelajaran, dan akan dinilai secara komprehensif mulai dari sikapnya, kedisiplinannya, juga mengenai materinya. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *amanah*, *siddiq* siswa.

d. Menggunakan spesialisasi/ ekstrakurikuler sekolah

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁹⁵

Untuk kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pengembangan dari proses penguatan serta pembiasaan-pembiasaan untuk mengembangkan karakter. Salah satu media yang berpotensi untuk membina karakter dan

⁹⁵ Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips*, Skripsi, Universitas Negeri Malang

peningkatan mutu akademik siswa yakni melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Proses pembentukan karakter pada seseorang merupakan hasil dari seluruh potensi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru di bidang kurikulum pak Ary Anggriawan, S.Pd beliau menjelaskan bahwa terdapat program-program yang mendukung skill siswa Aqobah International School Jombang seperti adanya spesialisasi atau menyediakan sarana untuk melatih skill siswa diluar pembelajaran (fotografi, hadrah, pembinaan untuk olimpiade, intensif bahasa inggris) maupun program-program yang disediakan oleh pondok pesantren seperti bimbingan membaca kitab dengan metode *sorogan*, *bandongan*, bimbingan membaca Alquran. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *fathanah* siswa , baik dari sisi kecerdasan spiritual maupun intelektual.

e. Menjalinkan hubungan yang terbuka

Menurut Fitriati dalam jurnalnya “Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak” menjelaskan dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya; orang tua dan guru sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktivitas. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbeda-beda tetapi tetap saling

⁹⁶ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm 74-75

mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara guru dengan orangtua. Adanya hubungan baik antara guru dan orangtua untuk membangun komunikasi keduanya dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak serta memantau perkembangan belajar anak. Terlebih untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal dengan mengulang pembelajaran di rumah bersama orang tua dengan materi yang telah diberikan guru ketika di sekolah.⁹⁷

Antara orang tua dengan guru harus mengusahakan untuk bersikap terbuka dengan anaknya. Bila didapati siswa yang melanggar aturan, hendaknya menegur dan memperlihatkan letak kesalahannya, guru tidak boleh menutupi kesalahan yang dilakukan siswanya, sebab akan menimbulkan rasa aman siswa saat mereka berbuat kesalahan, selain itu macam-macam aturan yang telah ditetapkan harus disampaikan dengan jelas beserta sanksinya di dalam berbagai kegiatan.⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan ketua bidang kurikulum pak Zaqi Mubaroq, M.Pd beliau menjelaskan bahwa pentingnya untuk menjalin komunikasi antara siswa dengan guru, wali santri, diadakan diskusi langsung ketika ada sebuah permasalahan. Dari sini akan terjalin rasa aman, saling percaya antara wali murid/santri terhadap guru, guru

⁹⁷ Fitriati Badiah Purnamasari, *Hubungan Antara Guru Dan Orang Tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 13, No. 1, 2019, hal 12

⁹⁸ Hamdan Husein Batubara, hlm 148

terhadap siswa ataupun sebaliknya, kadang di usia remaja anak-anak selain pendampingan kompetensi juga butuh pendampingan mental. Hal ini jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* siswa akan menumbuhkan sikap *siddiq* siswa.

2. Implikasi Dari Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bisa dikatakan bahwa penerapan strategi yang sudah dilakukan oleh guru-guru di Aqobah International School Jombang berdampak baik bagi siswa. Adanya perkembangan karakter anak yang semakin baik baik dari sisi inteligensi atau spiritualnya menunjukkan kesesuaian antara dampak dan tujuan berarti mengindikasikan salah satu keberhasilan dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dan lembaga.

Berikut hasil analisis dari data ketika melakukan observasi pada pembelajaran pada mata pelajaran eksak, sosial dan agama di Aqobah International School Jombang

- 1) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin dari proyek seminar membuat poster dan BMK (bidang Agama)
Siddiq : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya
Amanah: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan, tepat waktu
Fathonah : Mampu mencerna materi (responsif)
Tabligh : Komunikatif, saling membantu teman
- 2) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin dalam pembelajaran di bidang Eksak

Siddiq : gigih semangat

Amanah : memperhatikan

Fathonah:Bisa menjawab pertanyaan yang diajukan

Tabligh : Responsif , komunikatif

- 3) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin dalam pembelajaran di bidang Sosial

Siddiq : Semangat kontribusi

Amanah : Cross check PR , langsung mengerjakan bila disuruh

Fathonah: Bisa menjawab bila ditanya, sikap spiritual sebelum memulai pembelajaran

Tabligh : Komunikatif

- 4) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin menurut guru di bidang Kurikulum

Dampak : persentase diatas 50% , $\pm 80\%$, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zaqi Mubarak, M.Pd selaku ketua bidang kurikulum di Aqobah International School

Dampak : Ada tapi kecil, yang penting proses dan progress , seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ary Anggriawan, S.Pd selaku guru di bidang kurikulum di Aqobah International School

Pendidikan karakter akan membuat anak berhasil mengolah emosinya, ini menjadi bekal penting anak dalam menghadapi masa depannya kelak , dengan menguasai kecerdasan emosi seorang anak akan siap menghadapi tantangan-tantangan dalam memperoleh prestasi akademiknya. Faktor-faktor penyebab gagalnya siswa di sekolah tidak berasal dari kecerdasan otak, namun berasal dari karakternya yang meliputi rasa percaya diri, komunikasi, kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkonsentrasi, memiliki rasa empati, hal ini sejalan dengan pendapat dari Daniel Goleman tentang kesuksesan

seseorang, yakni 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ) dan sisanya yakni 20% dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ).

Menurut teori-teori pendidikan mutakhir supaya pendidikan itu mencakup pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosi (EQ). Pengembangan dari integrasi tiga kecerdasan ini sejalan dengan *fitrah* nya manusia yang mempunyai potensi yang berjumlah lima yakni diantaranya potensi akal, jasmani, emosi, sosial, spiritual. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan menjauhi masalah-masalah kenakalan remaja seperti minum minuman keras, narkoba, perilaku seks bebas, tawuran dll. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki masalah dengan kecerdasan emosi dirinya cenderung akan mengalami kesusahan dalam proses belajar, berkomunikasi dan mengatur keadaan emosinya.⁹⁹

Pembahasan selanjutnya adalah hubungan antara pendidikan karakter dengan EQ dan SQ. Dari sini mungkin akan timbul pertanyaan apakah ada implikasi pendidikan karakter terhadap faktor kesuksesan dari akademik seorang siswa? Ada penelitian yang menjawab permasalahan ini , kesimpulan dari penelitian tersebut diterbitkan oleh sebuah bulletin yakni Character Education Partnership, yang membahas peningkatan motivasi siswa dalam upaya

⁹⁹ Zubaedi, hlm 54-60

mendapatkan prestasi akademik pada sekolahan yang mengajarkan pendidikan karakter, penelitian pada kelas yang secara keseluruhan mendapatkan pendidikan karakter menunjukkan adanya perilaku buruk atau negatif siswa yang memiliki penurunan yang bisa berpengaruh dalam menghambat keberhasilan akademik siswa tersebut.

Penelitian di Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang bukan hanya ditentukan dari pengetahuan hard skill saja, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam soft skill yang berkaitan dengan kecerdasan emosi atau *EQ*. Dalam penelitian tersebut, menguraikan bahwa keberhasilan seseorang hanya ditentukan 20% oleh hard skillnya, dan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan soft skill, ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan karakter untuk peserta didik sangat penting untuk lebih diperhatikan.¹⁰⁰ Sama halnya dengan kultur yang ingin dibentuk di Aqobah International School Jombang yakni seimbang antara sisi intelektual, spiritual dan emosional yang diwujudkan dengan salah satu strategi membentuk karakter Nubuwwah pada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas jika dikaitkan dengan karakter *Nubuwwah* yang meliputi sifat Siddiq, Amanah, Fathanah,

¹⁰⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm 54-60

Tabligh keempat dari sifat tersebut mengandung unsur kecerdasan intelektual (IQ) yakni sifat fathanah, kecerdasan emosional (EQ) meliputi sifat Amanah, Siddiq , kecerdasan spiritual meliputi sifat tabligh, fathonah dalam segi spiritual.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang

Dalam penerapan sebuah sistem dalam suatu organisasi maupun lembaga tentunya memiliki sebuah peran pendukung dan juga penghambat. Pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter Nubuwwah di Aqobah International School Jombang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pertama adalah akses teknologi, menurut Munir dalam bukunya “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi” menjelaskan bahwa Pemanfatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar

untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi.¹⁰¹ Kemudahan dalam akses teknologi dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, dengan adanya dukungan sarana prasarana, internet yang memadai siswa diharapkan bisa lebih dalam mengeksplor materi dan mengembangkan skill mereka. Salah satu karakter yang tercermin nantinya adalah fathonah yakni selain mahir atau pandai dalam bidang agama tetapi juga di bidang umum.

Faktor pendukung keduanya adalah berasal dari guru di Aqobah International School, di sini guru dibebaskan untuk se kreatifnya mengajar, belajar dengan santai namun tetap dalam mengikuti tujuan pembelajaran, dan adanya siswa yang semangat mengikuti pembelajaran, hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan strategi dalam pembentukan karakter Nubuwwah pada siswa karena guru adalah sang teladan yang bisa ditiru oleh siswanya. Hal ini selaras dengan penjelasan Imron Fauzi dalam bukunya “Etika Profesi Keguruan” bahwa Guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mengartikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menerapkannya kepada siswa saat proses pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk memberikan dampak pada siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran, guru merupakan perwujudan nyata dari kurikulum di dalam kelas.

¹⁰¹ Munir , *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009) , hlm 3

Faktor pendukung ketiga adalah berasal dari manajemen sistem di Aqobah International School Jombang itu sendiri yang mana sudah tersistem dengan rapi menurut Waka Kurikulum, termasuk adanya kemudahan control yang dilakukan oleh pengurus pondok adanya siswa yang masih sedikit, agenda pondok. Hal tersebut selaras dengan Arita Marini dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya” ia menjelaskan bahwa sekolah adalah sebuah organisasi di dalam konteks sosial yang terus berubah dan bersifat kompleks. Setiap sekolah memiliki sumber daya yang terbatas dan terdiri dari banyak komponen yaitu guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan sebagainya. Di dalam konteks sosial, diskusi sekolah yang efektif tidak terpisah dari diskusi tentang fungsi sekolah. Sekolah memiliki performa dan efektivitas yang berbeda untuk fungsi atau tujuan yang berbeda pula.

2) Faktor penghambat:

Faktor penghambat yang ditemukan pada penerapan strategi ini adalah masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab untuk collab, main sendiri ketika pembelajaran sudah selesai, masih membutuhkan waktu lama untuk mengubah karakter anak Masa teenagers pada siswa yang mengakibatkan kadangkala *lost focus*, penggunaan bahasa inggris yang advance, Malas siswa. Menurut Hilgard & Bower Menurut Hilgard & Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang

berulang-ulang dalam situasi tersebut. Seperti yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.¹⁰²

Faktor penghambat kedua bersifat teknis dalam menerapkan strategi-strategi tersebut seperti kurangnya kontrol siswa jika berada di luar sekolah, perlu waktu untuk mengadaptasi siswa ketika mengisi waktu luang karena sering digunakan untuk bermain gadget.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini dan mengenai pembahasan atau dalam hal menganalisis data dengan teori yang disajikan mungkin kurang sempurna atau mendalam. Mengenai waktu penelitian dengan kurun dua bulan di Aqobah International School Jombang yang terbilang cukup singkat untuk sebuah penelitian berjenis kualitatif namun peneliti berusaha mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan dalam kurun waktu tersebut. Penelitian mengenai sebuah karakter tergolong menjadi sesuatu yang agak sulit diukur karena sifat karakter memang tidak gampang dinilai secara kasat mata namun dengan indikator-indikator tertentu bisa dijadikan acuan dalam menilai perubahan sebuah karakter terutama karakter pada siswa di sekolah.

¹⁰² Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019) , hlm 7-8

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan di Aqobah International School Jombang dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter pada siswa dilakukan melalui strategi pengintegrasian saat pembelajaran, dan disinilah guru sangat berperan dalam membina, member teladan yang baik kepada siswa-siswanya. Berikut strategi yang dilakukan guru baik di bidang mata pelajaran maupun bidang kurikulum 1) Menggunakan media pembelajaran yang tepat, 2) Menggunakan keteladanan, 3) Melatih kedisiplinan siswa saat pembelajaran, 4) Menggunakan spesialisasi/ ekstrakurikuler sekolah, 5) Menjalinkan hubungan yang terbuka.
- 2) Karakter *Nubuwwah* yang tercermin dari proses pembelajaran yakni 1) *Siddiq* : Semangat kontribusi, jujur dalam berkarya, 2) *Amanah*: Bertanggung jawab atas assignment atau tugas yang diberikan, tepat waktu 3) *Fathonah* : Mampu mencerna materi (responsif), 4) *Tabligh* : Komunikatif, saling membantu teman
- 3) Faktor pendukung dari penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa diantaranya kemudahan akses

teknologi, Sumber daya guru , manajemen sistem di Aqobah International School Jombang, sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah berasal dari siswa itu sendiri dan masalah-masalah teknis dalam menerapkan strategi tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bisa dikatakan bahwa penerapan strategi yang sudah dilakukan oleh guru-guru di Aqobah International School Jombang berdampak baik bagi siswa. Adanya perkembangan karakter anak yang semakin baik baik dari sisi inteligensi atau spiritualnya menunjukkan kesesuaian antara dampak dan tujuan berarti mengindikasikan salah satu keberhasilan dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dan lembaga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru menjadi teladan yang baik kepada siswa khususnya dalam hal bertingkah laku serta mengatur ucapan yang baik. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, hal itu akan berdampak baik juga pada perilaku siswa. Dalam memberikan metode pembelajaran untuk lebih disesuaikan terkait dengan karakter yang ingin diterapkan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mencontoh dan berusaha lebih baik dari keteladanan yang ada pada guru. Dengan menunaikan kewajibannya saat proses pembelajaran berlangsung, dan bertutur kata baik, sopan dan santun. Tugas seorang siswa belajar adalah belajar keras dan meningkatkan prestasinya baik di dalam maupun di luar kelas dengan cara memusatkan perhatiannya dalam belajar, apalagi di sekolah yang sudah memfasilitasi sarana akses teknologi dan internet dengan mudah, harusnya hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan kompetensinya.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Dalam upaya menjalankan visi misi atau sebuah setting *goals* yang sudah dibuat, lembaga sekolah perlu terus melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan terpenting adalah mengupayakan membentuk karakter baik pada siswa. Melalui manajemen sistem yang sudah ada, dengan terus berinovasi seperti mengembangkan spesialisasi, *Learning Management System*, dan menambah program-program yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rachmah Hidayah, *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”,
- Amalia, Iffa. *Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto* , JESTT Vol. 2 No. 10 Oktober 2015
- Anggit Setiyoko, Sumaryati , *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. x, No. x, Juli 2019
- Asha, Lukman . 2020 .*Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional . Bengkulu* : Penerbit Buku Literasiologi
- Aswan, 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Badiah Purnamasari, Fitriati, *Hubungan Antara Guru Dan Orang Tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 13, No. 1, 2019

- Budi Utomo, Khoirul , *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI Vol 5, No 2, 2018
- Dakir, 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media
- Daviq Chairilisyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, *Educhild* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016
- Djamaluddin, Ahdar , 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: Penerbit CV Kaaffah Learning Center
- Fauzi, Imron . 2018 . *Etika Profesi Keguruan* . Jember: IAIN Jember Press
- Hasyim, M. . *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran* . Jurnal Auladuna, Vol. 1 No. 2. 2014
- Husein Batubara, Hamdan. *Strategi Dan Media Pendidikan Karakter*, Jurnal Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 4 No. 2 . 2017.
- Inriyani, Yayan , *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips*, Skripsi , Universitas Negeri Malang
- Juwaini, *Konsep An-Nubuwwah Dalam Diskursus Filsafat* . Jurnal Substantia, Vol. 13, No. 2, 2011
- Kurniawati, *Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran*, Jurnal Foundasia Volume 12, No 1, 2021 (9-19)

- Kusumastuti, Adhi . 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* . Semarang: Lembaga Sukarno Pressindo
- Maieyena, Sri. *Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming*, Jurnal Ta'dib, Volume 17, No. 2 (Desember 2014)
- Misbah, Irwan . *Perilaku Bisnis Syariah*. Jurnal AL-IDARAH Volume 5 , 2017
- M.Sapriadi , *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa* , Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.1, 2019
- Mohammad Efendi , Rina Rifqie Mariana . *Model Pendidikan Anak Dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang Sd Berbasis Individualized Educational Programs*. Sekolah Dasar, Tahun 23, Nomor 1, Mei 2014
- Muhammad Iqbal Ar Rosyad, *Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi "Saft" Pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" Kurikulum 2013*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Munir , 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Muslimin, Erwin , dkk. *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 2 . No 1. 2021.

- Musyrifin, Zaen. *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Al Irsyad, Vol 11 Nomor 2, 2020
- Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia : Jurnal Studi Keislaman
- Mustoip, Sofyan, dkk, . 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter* , Surabaya : CV. Jakad Publishing Surabaya
- Nur Hasanah, Siti , dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Edu Pustaka
- Nur Maudina, Arik, dkk, *Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Smp Al-Syukro Ciputat*, Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.1
- Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suyitno, Imam . *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal* , Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II, Nomor 1, 2012

- Sapuadi, 2019. *Strategi Pembelajaran* . Medan: Harapan Cerdas
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan* . Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkura
- Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016
- Sarifudin, *Uswatun Hasanah Sebagai Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Mulia Peserta Didik Di Smp Islam Athirah Makassar*. Tesis . Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. 2010
- Syafe'i, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I 2017
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, 2010
- Yuliatun, *Implementasi Nilai Kenabian Dalam Penyiaran Islam*, AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <https://www.aqobahinternational.sch.id/page/tentang-ais> diakses pada 13 Oktober 2021

BEM Rema UPI, *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter*(<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>, diakses 13 Oktober 2021 jam 20.19)

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/568/5/111801090_file%205.pdf

diakses pada 13 Oktober 2021 jam 22.05

<https://www.aqobahinternational.sch.id/> diakses pada 24/02/2022

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2119/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 November 2021

Kepada
Yth. Kepala Aqobah International School Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurlaila Zhulaikah
NIM : 18110120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah pada Siswa di Aqobah International School Jombang**
Lama Penelitian : **November 2021** sampai dengan **Januari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Nur PAI, M.Pd
49650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran 2 Surat Keterangan Dari Aqobah International School Jombang

 **Pondok Pesantren Al-Aqobah**
SMP-SMA-MTs-MA
AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL
NGORO-JOMBANG

Kantor : Jl. Bakalan 1 Ngasem Jombok
Ngoro Jombang Jawa Timur 61473
Telp. (0321) 861862/864578

SURAT KETERANGAN
Nomor : 002/PP-AIS/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

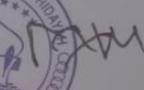
Nama : Masrul Hidayatullah, S.Si
Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa :

Nama : NURLAILA ZHULAIKAH
NIM : 18110120
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan / Program : S1 – Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMA Aqobah International School Jombang dengan judul
“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter *Nubuwwah* pada Siswa di Aqobah
International School Jombang” pada bulan November 2021 s.d Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 21 Januari 2022
Direktur,


Masrul Hidayatullah, S.Si

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Identitas Subjek

Nama :
TTL :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Jabatan :

1. Menurut Anda , mendefinisikan karakter itu seperti apa?
2. Kaitannya dengan *Nubuwwah* , bagaimana penerapan dari pendidikan siswa yang membentuk karakter *Nubuwwah* di Aqobah International School?
3. Seberapa penting karakter *Nubuwwah* ada pada diri siswa? Nilai-nilai apa saja didalamnya?
4. Bagaimana konsep Strategi/ langkah apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter *Nubuwwah* pada siswa ?
5. Menurut Anda, sejauh mana strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut bisa berhasil?
6. Selama ini, apakah ada kendala yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut?
7. Apa harapan Anda sebagai Guru berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa?
8. Faktor saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter *Nubuwwah*?
9. Karakter apa yang nampak dari strategi yang diterapkan pada siswa?
10. Model pembelajaran atau metode pembelajaran apa yang digunakan pada pembelajaran dalam membentuk karakter *Nubuwwah* pada siswa?
11. Sarana prasarana apa yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
12. Penilaian apa saja yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam menerapkan karakter *Nubuwwah* ?
13. Apa perubahan nyata siswa setelah menanamkan nilai-nilai karakter *Nubuwwah* tersebut?
14. Apakah ada hubungannya nilai-nilai karakter dengan prestasi siswa ?
15. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam menumbuhkan karakter *Nubuwwah*?

Lampiran 4 Pedoman Observasi

A. OBSERVASI TERHADAP SUBJEK

1. Penampilan Fisik guru dan siswa (bahan pakaian, gaya berbusana, dst)
2. Perilaku verbal (Dialek, volume, intonasi, content, gaya bicara , Exterior physical signs meliputi: sepatu, aksesoris tubuh dst,
3. Perilaku Non verbal (Ekspresi wajah, bahasa tubuh para guru dan siswa, Expressive movements : gerakan-gerakan tubuh seperti gerakan mata, wajah, postur, lengan, senyum, kerutan dahi dll)
4. *Setting* (a) Setting tempat : bentuk tempat sekolah , ruang, , ornamen, dst), (b) Setting waktu : pagi, siang, saat matahari terbenam, jam dst (c) lingkungan fisik: akses jalan, suhu, cuaca, dst, (d) lingkungan sosial: latar belakang pendidikan dan keilmuan, dsb)

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/Tanggal :

Waktu:

Tempat:

No	Aspek yang di observasi	Keterangan
1.	Penampilan Fisik Guru dan Siswa	
2.	Perilaku Verbal (Dialek, Volume, Intonasi, Gaya Bicara)	
3.	Perilaku Non Verbal (Ekspresi wajah, gerakan tubuh)	
4.	Setting	
5.	Saat Pembukaan Pelajaran (Perilaku yang mencerminkan SIddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh)	
6.	Saat pembelajaran (Perilaku yang mencerminkan SIddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh)	
7.	Saat Penutupan Pembelajaran (Perilaku yang mencerminkan SIddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh)	

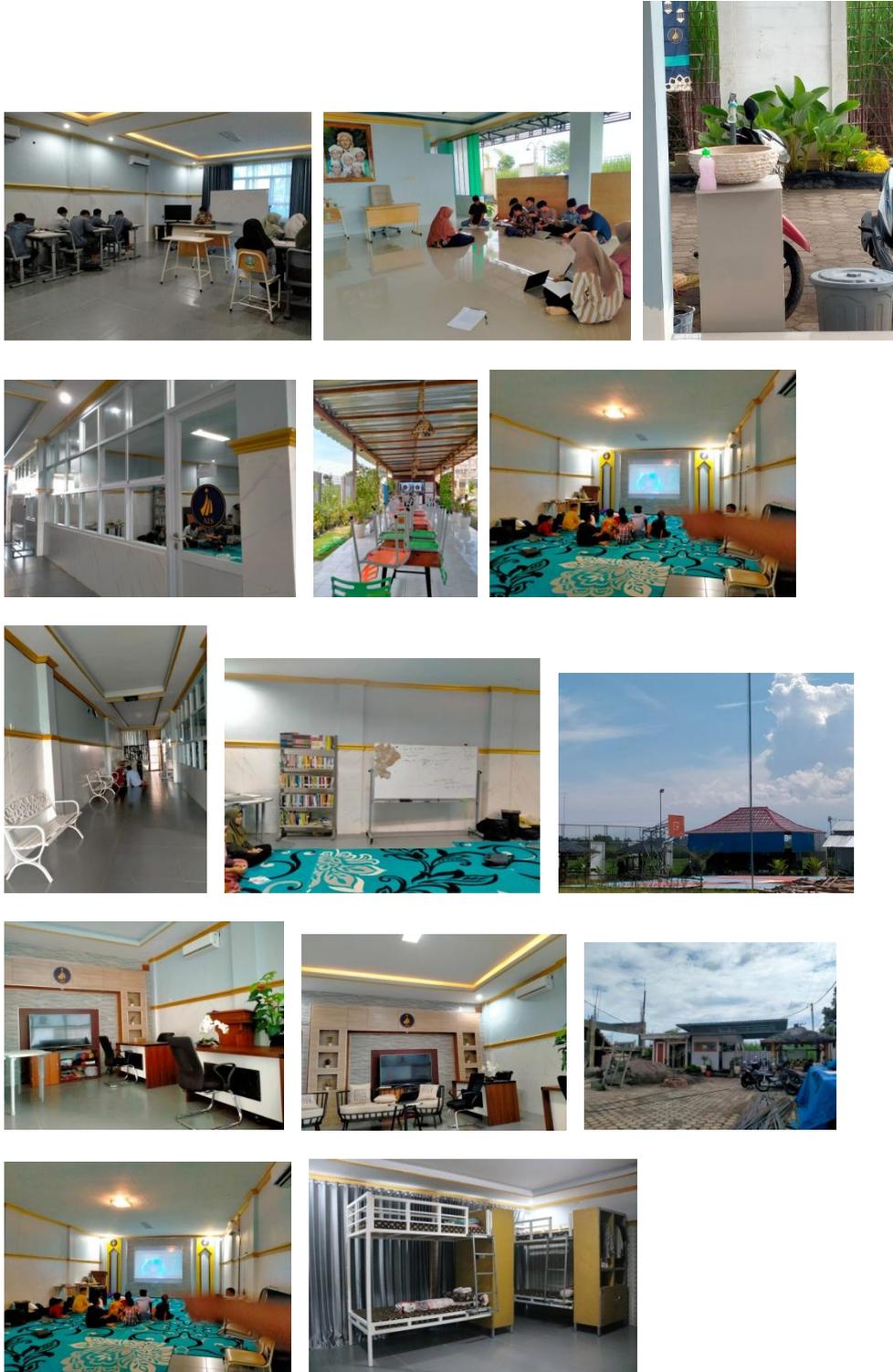
Lampiran 5 Dokumentasi Saat Observasi di Kelas



Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 7 Dokumentasi Sarana Prasarana Sekolah



Lampiran 8 Dokumentasi kegiatan pondok



Lampiran 9 Bukti Konsultasi Skripsi

100022.06.38 https://kitab.id-malang.ac.id/rahaanqst_jurnal_bimbingan_bagan_ahh.php?11097748956489481304602

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gegerpaya Nomor 50, Telpone 0341 100.150, Fax. 0341 157.153
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA
NIM : 18113120
Nama : NURULHA DIELAKH
Fakultas : ILMU HUMANIA DAN HUKUM
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Diseriasi :
Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter "Ruhaniyah" Pada Siswa Di Asyiah International School Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-07	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait proposal untuk dibarengi, karena belum mengerti sepenuhnya tentang objek penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-12	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait hasil Penelitian dan latar belakang	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-13	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait pengubahan judul, dari strategi pembentukan menjadi strategi guru	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-10-14	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	terkait teori tentang Karakter Ruhaniyah	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-10-14	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait pembahasan dari rumusan masalah	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-10-15	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	terkait masalah originalitas penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2021-10-15	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	terkait rumusan masalah ketiga, kata "tempat" diganti dengan "lingkungan"	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2021-12-09	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait revisi dari proposal skripsi dan pengumpulan bentuk penelitian skripsi yang terbaru	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2021-12-14	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait mengadakan kegiatan penelitian di lapangan	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-02-26	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait pengumpulan draft skripsi dan kembali tentang rumusan masalah	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-03	Dr.		2021/2022	

100022.06.38 https://kitab.id-malang.ac.id/rahaanqst_jurnal_bimbingan_bagan_ahh.php?11097748956489481304602

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1		Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait koreksi tentang rumusan masalah pertama yaitu gambaran diganti dengan strategi		Sudah Dikoreksi
12	2022-03-02	Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.	Terkait koreksi tentang rumusan masalah ketiga dengan diubah menjadi rumusan kelima, dan latar belakang pengamalan menjadi rumusan kelima, membuat abstrak	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Tidak diteliti Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Diseriasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 17 Maret 2022
Dosen Pembimbing 2

Dr. H. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.

Kapal / Kopyok

M. Hafid

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurlaila Zhulaikah

NIM : 18110120

Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 22 Juli 2000

Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan./Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat :Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

No Telp Rumah/Hp : 088805273830

Alamat email : leilla.is.me@gmail.com

Malang, 14 Maret 2022

Mahasiswa,

Nurlaila Zhulaikah

NIM.18110120